

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
RESILIENSI AKADEMIK SANTRIWATI NURUR RAHMAH
PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh :

Zahratul Firdausiyah

17410234

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR JUDUL
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
RESILIENSI AKADEMIK SANTRIWATI NURUR RAHMAH
PROBOLINGGO
S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Zahratul Firdausiyah
NIM. 17410076

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK SANTRIWATI NURUR
RAHMAH PROBOLINGGO



SKRIPSI

Oleh

Zahratul Firdausiyah

NIM. 17410234

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Dr. Retno Mangestuti, M.Si</u> NIP. 197502202003122004		22 maret 2024
Dosen pembimbing 2 <u>Dr. Novia Solichah, M.Psi</u> NIP. 199406162019082001		26 maret 2024

Malang,

Mengetahui,

Ketua program Studi


Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 198010202015031002


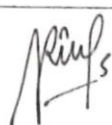

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK SANTRIWATI NURUR
RAHMAH PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh
Zahratul Firdausiyah
NIM. 17410234

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan penguji skripsi dalam majelis
sidng skripsi pada tanggal

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian <u>Dr. Retno Mangestuti, M.Si</u> NIP.197502202003122004		2 Juli 2024
Ketua Penguji <u>Ibu Novia Sholichah, M.Psi</u> NIP.199406162019082001		2 Juli 2024
Penguji Utama <u>Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, S.Ag, S.Psi, M.Si</u> NIP.197611282002122001		3 Juli 2024

Disahkan oleh,
Dekan



Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK SANTRIWATI NURUR
RAHMAH PROBOLINGGO**

Yang ditulis oleh :

Nama : Zahratul Firdausiyah
NIM : 1410234
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dala Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Malang,.....

Dosen pembimbing 1,



Dr. Retno Mangestuti, M.Si

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK SANTRI WATI NURUR
RAHMAH PROBOLINGGO**

Yang ditulis oleh:

Nama : Zahratul Firdausiyah
NIM : 1410234
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Malang,.....

Dosen pembimbing 2,



Ibu Novia Solichah, M.Psi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahratul Firdausiyah

NIM : 17410234

Fakultas : Psikologi UIN Maulana malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resilience Akademik Santriwati Nurur Rahmah Probolinggo”**, adalah benar benar hasil karya sendiri baik Sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang di sebut sumbernya. Jika di kemudian hari ada yang klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ni syaa buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tdak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 10 Jun 2024
Penulis



Zahratul Firdausiyah
NIM. 17410234

MOTTO

Bukankah kami telah melapangkan dadamu (muhammad)? Dan kami telah menurunkan bebanmu darimu. Yang memberatkan punggungmu. Dan kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.

(QS Alam Nasyrh, ayat: 1-8)

Tidak ada sebuah penyakit, rasa lelah, maupun rasa sedih yang menimpa seorang mukmin sampai (hanya sekedar) rasa gundah yang menggangukannya, kecuali hal itu akan melebur keburukan-keburukannya.

(HR. Bukhari, Muslim, Turmudzi).

Antusiasme adalah hal yang biasa. Daya tahan itu langka.

- Angela Duckworth -

Jangan menyesal ketika di suatu waktu kamu menyadari telah berada di tempat yang salah. Akibat terlalu lama terlena dalam kemalasan.

(#Selfreminder)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim ...

Alhamdulillah atas izin Allah SWT yang telah memberikan kelancaram kepada saya dalam mengerjakan skripsi saya ini sehingga dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam setiap langkah saya berusaha mewujudkan harapan-harapan yang di impikan. Untuk itu saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat saya cintai dan sayangi.

Teruntuk kedua orang tua saya yakni, Abi Tercinta Kholid Damanhuri dan Umi Tercinta Ummu Habibah, ini adalah karya saya sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga. Dan juga telah mmeberikan dukungan yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Abi dan Umi bangga dan bahagia. Serta untuk ketiga adik saya, Salwatul Firdausiyah, Muhammad Haikal Firdaus, Fadilatul Firdausiyah, yang sangat saya sayangi dan cintai. Teruntuk keluarga besar saya juga Bani Aminah Rozi dan Bani Sayani Natun, Terimakasih saya ucapkan dengan segenap hati saya karena atas semua dukungan, sayang, cinta dan do'a kalian yang selalu kalian curahkan dan limpahkan untuk anakmu ini dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya

menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati. Serta dengan segenap hati saya ucapkan Terimakasih yang tak terhingga untuk Ibu Dosen Pembimbing saya Ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Si, dan Ibu Novia Sholihach, M.Psi, yang selalu sabar serta mengarahkan dan memberi support kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dukungan dan do'a yang tidak akan pernah saya lupakan juga dari sahabat sahabat saya yakni Aditya Nanda Riyanto putra, Silvy Swidya Ilma, Eka Nur Farisa, yang sangat saya sayangi. Terimakasih banyak selalu menemani dan memberi support kepada saya, hingga saya titik ini.

Terakhir, Karya dan Terimakasih ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, Terimakasih karena telah berusaha melakukan yang terbaik dan bertahan juga berjuang hingga titik ini, semoga ini adalah awal dari kesuksesanmu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah rabbil alaamiin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Akademik Santriwati Nurur Rahmah Probolinggo”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Tak lupa sholawat serta salam juga senantiasa penulis haturkan kepada junjungan besar baginda Nabi Muhammad SAW yang mana syafaatnya selalu kita nantikan di hari akhir kelak.

Sejatinya karya ini tidak akan pernah ada dan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang terlibat. Oleh karenanya, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan serta menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Si, selaku Dosen pembimbing satu saya yang selalu sabar dan ikhlas dalam memberikan arahan, bimbingan, saran, serta tenaga dan juga waktu hingga penelitian ini selesai.
4. Ibu Novia Sholihach, M.Psi, selaku dosen pembimbing 2 saya yang juga selalu sabar dalam membrikan arahan, bimbingan, saran, serta motivasi kepada saya hingga penelitian ini selesai.
5. Bapak/Ibu....., selaku Dosen penguji pada sidang skripsi saya.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan yang di berikan.
7. Teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan juga do'a yang selalu di berikan.
8. Seluruh responden dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih serta kontribusinya dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwasanya karya ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu segala saran dan kritik yang membangun dari para pembaca akan senantiasa penulis terima demi kebaikan karya ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik itu bagi penulis maupun pembaca.

Malang,
Penulis

Zahratul Firdausiyah
NIM. 17410234

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
خلاصة.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Resiliensi Akadamik	10
1. Definisi Resiliensi Akademik	10
2. Aspek dalam Resiliensi Akademik.....	14
3. Faktor ResiliensinAkademik	16
4. Dimensi Resiliensi Akademik	20
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya	21
2. Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	23
3. Komponen Dukungan Sosial Teman Sebaya	24
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27

A. Rancangan Penelitian	27
C. Definisi Operasional.....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Validitas	34
G. Reliabilitas.....	35
H. Metode Analisi Data	36
BAB IV	40
PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Lokasi Penelitian	40
B. Pelaksanaan Penelitian	40
C. Hasil Penelitian.....	40
D. Pembahasan.....	54
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1	29
Tabel 2	30
Tabel 3	31
Tabel 4	33
Tabel 5	38
Tabel 6	41
Tabel 7	42
Tabel 8 Hasil Uji Validitas	44
Tabel 9 Tabel Reliabilitas Variabel	44
Tabel 10 Hasil Uji <i>Kormogorv Smirnov Test</i>	45
Tabel 11 Hasil Uji Linearitas	47
Tabel 12 Nilai Hitung Skor Hipotetik	48
Tabel 13 Hasil Kategorisasi Data Dukungan Sosial Teman Sebaya	48
Tabel 14 Nilai Hitung Skor Hipotetik	49
Tabel 15 Hasil Kategorisasi Data Resiliensi Akademik	50
Tabel 16 Hasil Pengujian Korelasi	51
Tabel 17 Hasil Pengujian Besaran Pengaruh Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik.....	52
Tabel 18 Hasil Diagram Jalur Model Struktur	53

ABSTRAK

Zahratul Firdausiyah. 17410234. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Santriwati Nurur Rahmah Probolinggo. Fakultas Psikolog. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibraahim Malang, 2024.

Resiliensi merupakan proses seseorang dalam beradaptasi secara positif saat merespon suatu tantangan atau hambatan dan mampu pulih dari keterpurukan. Resiliensi akademik memiliki arti tantangan tersebut berasal di setting akademik, kemampuan siswa dalam menghadapi pengalaman negative, stress dan menghambat ketika proses belajar dengan melibatkan kekuatan internal dan eksternal. Oleh karena itu di perlukan Resiliensi Akademik agar siswa bisa bertahan dan beradaptasi positif dalam mengatasi tantangan, kesulitan, dan tekanan dalam bidang akademik, sehingga mampu beradaptasi dengan baik dan mengerjakan tuntutan akademik dengan optimal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi regulasi diri remaja adalah dukungan teman sebaya, seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Santriwati Nurur Rahmah Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan Kuantitatif jenis Korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati kelas VII dan VIII di MTs Nurur Rahmah Probolinggo. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 62 santriwati sebesar 100%, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Dalam Penelitian ini terdapat dua skala yang di gunakan oleh peneliti, yakni skala Resiliensi Akademik dan skala Dukungan Sosial Teman Sebaya. Teknis Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah taknis Analisis Deskriptif dan Regresi Linear Sederhana.

Hasil pada penelitian ini di peroleh tingkatan dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik rendah. Hasil analisis yang di peroleh nilai Sig. pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhaap resiliensi akademik yakni $0.000 < 0.05$ dan *R square* sebesar 0,899 sehingga ini mengartikan terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik sebesar 80% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Kata Kunci : Dukungan Teman Sebaya, Resiliensi Akademik

ABSTRACT

Zahratul Firdausiyah. 17410234. The Influence of Peer Social Support on the Academic Resilience of Santriwati Nurur Rahmah Probolinnggo. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibraahim State Islamic University Malang. 2024.

Resilience is a person's process of adapting positively when responding to a challenge or obstacle and being able to recover from adversity. Academic resilience means that challenges originate in academic settings, students' ability to deal with negative experiences, stress and resistance during the learning process involving internal and external forces. Therefore, Academic Resilience is needed so that students can survive and adapt positively in overcoming challenges, difficulties and pressure in the academic field, so that they are able to adapt well and carry out academic demands optimally. One factor that can influence adolescent self-regulation is peer support, such as emotional support, appreciation support, instrumental support, informative support, and social network support. The aim of this research is to determine the influence of peer social support on the academic resilience of Santriwati Nurur Rahmah Probolinggo.

This research uses a Correlational Quantitative approach research method. The population in this study were female students in grades VII and VIII at MTs Nurur Rahmah Probolinggo. Researchers used a sample of 62 female students, 100%, sampling was carried out using the Total Sampling technique. In this research, there are two scales used by researchers, namely the Academic Resilience scale and the Peer Social Support scale. The technical data analysis used in this research is Descriptive Analysis and Simple Linear Regression.

The results of this study obtained low levels of peer social support and academic resilience. The results of the analysis obtained a Sig value. The influence of peer social support on academic resilience is $0.000 < 0.05$ and R square is 0.899, so this means that there is an influence of peer social support on academic resilience of 80% and the rest is influenced by other variables that were not examined.

Keywords: Peer Support, Academic Resilience

خلاصة

زهرة الفردوسية. 17410234. تأثير الدعم الاجتماعي للأقران على المرونة الأكاديمية لسانتريواتي نورور رحمة بروبولينجو. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. 2024

المرونة هي عملية التكيف التي يقوم بها الشخص بشكل إيجابي عند الاستجابة لتحدي أو عقبة والقدرة على التعافي من الشدائد. تعني المرونة الأكاديمية أن التحديات تنشأ في البيئات الأكاديمية، وقدرة الطلاب على التعامل مع التجارب السلبية والتوتر والمقاومة أثناء عملية التعلم التي تنطوي على قوى داخلية وخارجية. ولذلك فإن المرونة الأكاديمية ضرورية حتى يتمكن الطلاب من البقاء والتكيف بشكل إيجابي في التغلب على التحديات والصعوبات والضغط في المجال الأكاديمي، حتى يتمكنوا من التكيف بشكل جيد وتنفيذ المتطلبات الأكاديمية على النحو الأمثل. أحد العوامل التي يمكن أن تؤثر على التنظيم الذاتي للمراهقين هو دعم الأقران، مثل الدعم العاطفي، ودعم التقدير، والدعم الفعال، والدعم المعلوماتي، ودعم الشبكات الاجتماعية. الهدف من هذا البحث هو تحديد تأثير الدعم الاجتماعي من الأقران على المرونة الأكاديمية لسانتريواتي نورور رحمة بروبولينجو.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الكمي الارتباطي. كان عدد السكان في هذه الدراسة من الطالبات في الصفين السابع والثامن في المدرسة المتوسطة نور رحمة بروبولينجو. واستخدم الباحثون عينة مكونة من 62 طالبة بنسبة 100%، وتم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات الكلية. وفي هذا البحث هناك مقياسان يستخدمهما الباحثون وهما مقياس المرونة الأكاديمية ومقياس الدعم الاجتماعي للأقران. تحليل البيانات الفنية المستخدمة في هذا البحث هو التحليل الوصفي والانحدار الخطي البسيط.

حصلت نتائج هذه الدراسة على مستويات منخفضة من الدعم الاجتماعي من الأقران والمرونة الأكاديمية. تأثير الدعم الاجتماعي من الأقران على المرونة الأكاديمية هو Sig. 0.000 حصلت نتائج التحليل على قيمة هو 0.899، وهذا يعني أن هناك تأثير للدعم الاجتماعي من الأقران على المرونة الأكاديمية $R > 0.05$ ومربع بنسبة 80% والباقي يتأثر بمتغيرات أخرى لم يتم فحصها.

الكلمات المفتاحية: دعم الأقران، المرونة الأكاديمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup setiap individu utamanya sebagai bekal dalam menghadapi masa depan. Adanya pendidikan mampu memotivasi individu untuk menjadi lebih baik (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Pendidikan di sekolah dapat memberikan manfaat bagi orang-orang terdidik untuk aktif dan kreatif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan di Indonesia salah satu bentuknya adalah pondok pesantren. Pesantren memiliki ciri spesifik yaitu lembaga pendidikan Islam tradisional dengan rangkaian kegiatan agama dibawah binaan Kiai di pondok sebagai tempat huni para santri (Hidayah, 2021).

Pendidikan pesantren menjadi salah satu solusi bagi orang tua yang ingin memberikan hal terbaik bagi anaknya dalam hal pendidikan serta penanaman moral. Santri madrasah tsanawiyah di pondok pesantren merupakan individu ditahap remaja awal yang sedang mengalami masa pubertas. Awal masa pubertas harus diarahkan kearah yang positif sehingga dapat memiliki kendali yang kuat dalam menghadapi kenakalan remaja seperti minuman keras, pengabaian orang tua, narkoba dan pergaulan bebas (Shufiyah, 2023). Remaja merupakan masa penting dalam proses perkembangan kepribadian (Sandha, Hartati, & Fauziah 2012) memicu stress akademik (Barseli, Ifdil & Nikmarijal, 2017) saat berhadapan dengan tugas perkembangan remaja lainnya yaitu menyelesaikan pendidikan

menengah (Monks, 2004). Pribadi yang baik akan membantu untuk terhindar dari stress di lingkungan sekolah atau akademik.

Survei dilakukan oleh Galloway, Conner & Pope pada tahun 2013 kepada 4.317 siswa dari sepuluh sekolah menengah unggulan. Hasil ditemukan bahwa 72% dari siswa mengalami stress karena PR dan sebesar 82% memiliki gejala gangguan fisik. Saputri (2017) juga memaparkan hasil penelitiannya bahwa terdapat 30,2% santri mengalami stress dengan prestasi yang buruk. Penelitian serupa terkait tingkat stress santri oleh Sulaeman (2014) menunjukkan 86% dari santri mengalami stress sebab tuntutan akademik, sosial dan aturan pondok. Kesulitan santri dalam menahan dan mengendalikan keinginannya yang tidak sesuai dengan aturan pondok merupakan bentuk stessor di lingkungan pondok (Ibrahim, 2020)

Tuntutan santri berupa kegiatan pondok senganat padat, kegiatan santri dalam waktu 24 jam telah terjadwal dan ditetapkan sebagai aturan pesantren. Kegiatan dimulai dari waktu bangun tidur, sholat malam, sholat lima waktu berjamaah di Masjid, berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris, kegiatan belajar mengajar pada sekolah umum, hafalan al quran dan hadist, dan lain lain. Larangan pondok lainnya adalah tidak boleh membawa *Handphone* tanpa izin, meninggalkan pondok tanpa izin, membawa majalah yang tidak pantas, dan hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Fenomena serupa terjadi pada santri di Mts Nurur Rahmah, bahwa menjadi santri pada jenjang Mts merupakan pengalaman pertama untuk hidup mandiri jauh dari orang tua. Mts Nurur Rahmah merupakan satuan pendidikan bertempat di Kec. Kotaanyar, Kab Probolinggo dengan Akreditasi A. Wawancara dilakukan pada 8 santri Mts Nurur Rahmah pada tanggal 20 Maret 2023 mengenai kesulitan dan

kondisi dalam menjalani pembelajaran, menunjukkan hasil bahwa mereka merasa stress dalam menjalani akademik pesantren dan akademik sekolah. Santri dituntut untuk berhasil dalam mencapai target akademik sekolah seperti menmcapai nilai mata pelajaran matematika, fisika, biologi, bahasa inggris dll. Saat berada di lingkungan pondok dituntut untuk memahami kitab kuning, menyeter hafalan al quran, dan penyeteran mufradat bahasa arab.

Dapat disimpulkan santri Mts mengalami permasalahan menjalani tuntutan akademik seperti pembagian waktu, adanya pelajaran madrasah dan kegiatan pondok, penyesuaian dengan aturan pondok, membiasakan diri dalam hidup jauh dari orang tua. Apabila gagal dalam menghadapi tantangan tersebut maka akan dapat mengakibatkan terjadi permasalahan stress akademik, dan semacamnya yang berdampak buruk bagi individu. Oleh karena itu santri membutuhkan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dan ketahanan diri dalam menghadapi tantangan akademik, atau dalam psikologi hal ini dikenal dengan istilah resiliensi akademik.

Resiliensi sendiri merupakan sesuatu kemampuan yang berada pada diri seseorang dalam menyesuaikan diri pada peristiwa berat dalam kehidupannya dan mampu untuk tetap bertahan dalam tekanan bahkan saat dihadapkan dengan penderitaan (Reivich dan Shatte, 2002). Resiliensi akademik memiliki arti tantangan tersebut berasal di setting akademik. Istilah resiliensi akademik menunjukkan kemampuan santri/siswa dalam mempertahankan prestasi yang tinggi, motivasi, kinerja yang baik, meskipun berada pada kondisi menekan dan peristiwa beresiko (Alva, dalam Waxman, Gray dan Padron, 2003). Resiliensi akademik kemampuan dalam keberhasilan di lingkungan akademik (Cassidy, 2016) saat menghadapi tekanan, problem, dan tantangan (Martin & Marsh, 2006).

Resiliensi dalam lingkungan akademik mempermudah individu untuk bertahan dari berbagai faktor stress, karena remaja rentan mengalami gangguan psikologis yang diakibatkan oleh pencarian jati diri (Muiz & Sulistyarini, 2015). Santri yang menghadapi tuntutan akademik sekolah dan akademik pesantren tanpa menimbulkan perilaku maldaptif mengindikasikan adanya resiliensi akademik yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Masten, dkk (1990) bahwa resiliensi merupakan proses dan keberhasilan dari penyesuaian diri dari situasi yang buruk. Idealnya santri harus memiliki resiliensi akademik yang baik agar dapat terhindar dari stress dan dapat mencapai target targetnya baik di akademik pesantren maupun akademik sekolah, pada kenyataannya tidak semua santri mampu merespon secara positif atas tantangan yang dialaminya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Maret 2023 bahwa santri Mts Nurur Rahmah berinisial AP bahwa berada dilingkungan pondok membuat dirinya belajar dengan waktu yang sedikit, mengerjakan tugas sekolah dengan rasa capek/lelah, karena waktu belajar hanya malam hari menjelang tidur dan hanya satu jam padahal mata pelajaran bukan hanya satu. Apalagi diawal sempat memiliki pengalaman di bully.

Santri berinisial EL kelas VII sedang menjalankan beberapa ujian yang menjelaskan dirinya sering sulit untuk berkonstrasi dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah, pikirannya tercabang pada setoran hafalan. Ketika mendekati waktu setoran EL merasa kecepatan jantungnya semakin meningkat, tangan berkeringat dan sakit perut. Menurut EL "saya masih butuh waktu lebih untuk memantapkan hafalannya itu kak, saya pas disekolah ingin menghafalkan tapi ya ada ujian juga. Takut nantinya saya kurang lancar".

Hasil wawancara kepada YR menunjukkan dirinya lebih sensitif saat berada dipondok, seperti mudah marah dan menangis. YR mengatakan "kadang kalau aku dengerin temenku berbicara terlalu keras gitu kayak ingin menyuruhnya diam saja". Kesimpulan sementara YR sensitif dan terganggu dengan temannya. Penjelasan salah satu ustadzah yang dapat dikaitkan dengan perasaan sensitif YR menerangkan bahwa YR masih memiliki kesulitan pada kemampuan mengajinya sehingga merasa persaingan semakin ketat dan menjadikan tingkat stress yang dihadapi juga meningkat.

Wawancara pada santri lainnya menunjukkan hasil serupa yaitu merasa memiliki tekanan untuk berpeestasi dan permasalahan mengenai sulitnya adaptasi dengan tuntutan pondok. Sehingga muncul rasa percaya diri, sulit konsentrasi, sering melupakan sesuatu, cemas, tidur terlalu banyak, makan sedikit, mudah lelah, sakit perut, dan sensitif. Santri dipondok pesantren menghabiskan waktu banyak dengan teman sebaya, sehingga dukungan dan konflik teman sebaya berpengaruh dengan ketahanan santri tersebut.

Pelanggaran atau perilaku maladaptive merupakan indikasi adanya tingkat resiliensi yang rendah. Data wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah pengasuh pondok menyatakan bahwa pelanggaran yang dilakukan seorang santri, juga dilakukan oleh teman dekatnya. Hasil wawancara kepada santri tersebut sejalan dengan penelitian oleh Susinah dalam Raisa & Ediati pada tahun 2017 bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang positif terhadap resiliensi akademik, apabila dukungan sebaya tinggi maka resiliensi akademik tinggi, begitupun sebaliknya. Resiliensi dapat dijadikan penentu emosi yang positif, jika seseorang itu resilien maka dapat dijadikan indikator yang sangat kuat bahwa orang

tersebut juga memiliki interaksi sosial yang positif (Homa, 2012). Para peneliti telah melakukan analisis faktor eksternal dari variabel resiliensi akademik di Indonesia. Faktor protektif eksternal mencakup hubungan hangat, pengharapan tinggi, dan partisipasi berarti di lingkungan (Benard; 1995 & Grotberg; 1995). Ditemukan hasil bahwa faktor eksternal dari resiliensi akademik dengan nilai R Square tertinggi adalah faktor dukungan sosial teman sebaya (Poerwanto & Prihastiwi; 2017, Sari & Indrawati; 2016, Satyaninrum; 2014, dalam Dwiastuti, Hendriani & Andriani, 2021).

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, penghargaan, bantuan dan rasa peduli dari seseorang kepada orang lain (Sarafino, E.P. & Smith, T. W, 2008). Dukungan sosial bersumber dari pasangan, keluarga, dokter, masyarakat dan teman sebaya. Menurut Friedman (2010) dukungan sosial adalah tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penghargaan pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Remaja menghabiskan waktu lebih banyak bersama teman sebayanya dibandingkan dengan yang lain, sehingga teman sebaya memiliki peran bagi remaja (Santrock, 2002). Teman sebaya memiliki makna anak-anak yang memiliki tingkat kematangan yang sepadan serta cara berinteraksi yang sama.

Remaja dapat berinteraksi dengan benar dengan sekitarnya maka mereka akan memiliki rekan dan kemampuan komunikasi yang baik sehingga terhindar dari perasaan tegang yang berdampak pada emosinya (Fatnar, V. N., & Anam, C, 2014). Remaja tidak merasa bahagia disebabkan karena kurang dapat berkomunikasi dengan baik ada sekitarnya sehingga menyebabkan remaja cenderung memiliki rasa tertutup, rendah diri, serta asing saat berada di lingkungan yang baru (Kumalasari,

F., Ahyani, N. L. , 2012). Hal ini sesuai dengan kondisi remaja yang berada di pondok pesantren, santri lebih banyak menghabiskan fase perkembangan sosio-emisonal mereka besar dipengaruhi oleh teman sebaya.

Penelitian serupa mengenai dukungan teman sebaya terhadap resiliensi pada santri yang telah dilakukan oleh Ibrahim tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi santri pondok pesantren di Kota Makassar. Santri yang memiliki tingkat resiliensi rendah menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan keinginannya untuk pulang, sehingga muncul perasaan tidak melanjutkan pembelajaran di pondok pesantren. Kesulitan dalam mengendalikan perassan tersebut muncul karena adanya konflik dengan teman sekamarnya atau teman dekatnya, merasa sedih berkepanjangan. Santri dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi menunjukkan adanya solidaritas yang baik indikasi *bellongin support* dengan melibatkan unsur emosi yang dapat mempengaruhi resiliensi santri.

Santri Mts Nurur Rahmah memiliki tututan akademik diantaranya mempertahankan nilai sesuai target baik akademik pesantren maupun akademik sekolah, dengan tantangan seperti kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal, penggunaan bahasa asing, serta minimalnya waktu untuk istirahat. Dibutuhkannya resiliensi akademik yang baik pada santri Mts Nurur Rahmah agar dapat melewati rintangan tersebut dengan respon yang baik sehingga tercapai suatu keberhasilan. Pemaparan diatas maka dilakukan akan penelitian lebih lanjut terkait resiliensi akademik santri Mts Nurur Rahmah berdasarkan faktor ekstenal yaitu dukungan teman sebaya dengan judul Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Santri Mts Nurur Rahmah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya pada santri Mts Nurur Rahmah?
2. Bagaimana tingkat resiliensi akademik pada santri Mts Nurur Rahmah?
3. Apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada santri Mts Nurur Rahmah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya pada santri Mts Nurur Rahmah?
2. Untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik pada santri Mts Nurur Rahmah?
3. Untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada santri Mts Nurur Rahmah?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoriti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi referensi dan pemikiran untuk menunjang ilmu psikologi terutama yang mengenai dukungan sosial teman sebaya serta resiliensi akademik pada santri.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran tentang pentingnya kemampuan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik sehingga santri dapat lebih baik lagi dalam bersikap dan mengatasi masalah akademik serta terhindar dari perasaan negative atau kegagalan akademik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Resiliensi Akademik

1. Definisi Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu resiliensi dan akademik, resiliensi merupakan bahasa dari kata *resilience* dan akademik yang berasal dari kata akademi.

Resilience memiliki arti daya pegas, daya kenyal atau kegembiraan (Echols & Shadily, 1976: 480). Resiliensi merupakan proses dan hasil adaptasi yang baik seperti contoh ketika mengalami keadaan yang sulit, dengan melibatkan fleksibilitas mental, emosional serta perilaku untuk penyesuaian diri dengan tuntutan eksternal maupun internal. (APA Dictionary of Psychology, 2007 : 910).

Resiliensi didefinisikan sebagai kapasitas dalam mempertahankan suatu kemampuan fungsional dengan tujuan untuk menghadapi stressor (Kaplan, Turner, Norman & Stillson, 1996: 158).

Connor & Davidson (2003:77) menjelaskan resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu menyesuaikan diri dengan permasalahan, tangguh, menghadapi stress serta berkembang saat berada pada suatu kesulitan hidup. Resiliensi dapat dijadikan sebuah indikator adaptasi yang baik ketika menghadapi masalah seperti contoh peristiwa traumatic (Kairarmak & Figley, 2017: 90).

Reivich & Shatte (2002: 38) memaparkan resiliensi sebagai berikut: “*the resilience is the capacity to respond in healthy and productive ways when faced*

with adversity or trauma, that is essential for managing the daily stress of life.”

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam bertahan, menyesuaikan diri pada suatu peristiwa yang tidak menyenangkan atau kesulitan, mampu menghadapi dan melaluinya, serta mampu mengatasi dengan baik dari kesengsaraan tersebut.

Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu ketika menghadapi setiap masalahnya dan pada setiap kondisi yang tidak menyenangkan (Mc Eween, 2011:2). Hiew (2004: 4) mendefinisikan resiliensi ialah kemampuan seseorang dalam bertindak untuk menghilangkan suatu trauma, keputusan, persoalan, dan ketidaknyamanan serta terus menjadi lebih sempurna dalam kehidupan. Charney (2004: 195) mengatakan bahwa resiliensi ialah suatu proses penyesuaian diri dengan baik ketika dihadapkan dengan situasi trauma, tragedy, serta peristiwa yang dapat memicu stress.

Peneliti menyimpulkan bahwa resiliensi merupakan proses seseorang dalam beradaptasi secara positif saat merespon suatu tantangan atau hambatan dan mampu pulih dari keterpurukan.

Fadjar (2002) menjelaskan bahwa kata akademik merupakan *academos* berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti taman umum di kota Athena bagian barat laut. Tempat umum ini dijadikan tempat Socrates berpidato dan melaksanakan diskusi tentang berbagai hal, menjelaskan hasil dari pemikirannya tentang filosofi kepada mereka yang berada ditempat tersebut . Dari situ lah kata *acedomos* dikenal dengan akademik yaitu, suatu tempat perguruan. *Academist* ditujukan pada para pengikut perguruan tersebut.

Akademik memiliki arti yang sama dengan akademis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Akademis memiliki arti kata sifat yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat ilmiah dan berkaitan dengan ilmu pengetahuan, Makna dari kata akademis adalah kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan yang telah teruji kepastiannya. Dapat disimpulkan bahwa pengertian akademik merupakan suatu kondisi orang-orang yang mampu menyampaikan dan menerima suatu pemikiran, ilmu pengetahuan, gagasan, dan sekaligus mampu mengujinya dengan objektif, apa adanya, dan jujur.

Menurut Martin & Marsh (2009: 353) menjelaskan bahwa pengertian tidak ada perbedaan yang jauh antara resiliensi akademik dan resiliensi pada umumnya. Resiliensi akademik dapat diartikan sebagai resiliensi yang berfokus pada tantangan dan kesulitan pada setting akademik yang dinamis, sehingga hal inilah yang melatarbelakangi adanya resiliensi akademik. Martin & Marsh (2009: 353) menjelaskan "*Academic resilience* refers to a student's capacity to overcome acute or chronic adversities that are seen as major assaults on educational processes". Dari definisi tersebut Martin dan Marsh mendefinisikan resiliensi akademik pada kapasitas siswa untuk mengatasi kesulitan akut atau kronis yang dipandang sebagai serangan besar dalam proses pendidikan. Martin dan Marsh (2006: 269) menekankan jika siswa yang memiliki resiliensi akademik yang baik ialah siswa yang mampu merespon kejatuhan, tantangan, kesulitan, dan tekanan secara efektif.

Waxman, Gray & Pardon (2003:12) menjelaskan bahwa penggunaan resiliensi akademik menunjukkan pelajar yang dapat mempertahankan tingkat pencapaian, kinerja yang tinggi, motivasi walaupun sedang dihadapkan dengan

peristiwa tertekan dan situasi yang memicu stress dan beresiko untuk bertindak buruk disekolah dan terancam keluar dari sekolah.

Siswa yang memiliki resiliensi akademik cenderung akan mampu mempertahankan motivasi serta kinerjanya walaupun dihadapkan dengan tantangan atau kondisi yang beresiko terjadi suatu hal yang buruk dalam setting akademik (Oyoo, Mwaura, Kinai ,2018: 189).

Resiliensi dalam bidang akademik mewakili siswa yang mampu menghadapi kegagalan pendidikan dan tekanan akademik serta berpengaruh dalam proses pencapaian akademik (Abolmaali & Mahmudi :10).

Cassidy (2015:2) menjelaskan resiliensi akademik merupakan kemampuan untuk mengembangkan keberhasilan (akademis) meski dihadapkan dengan kesulitan dalam pendidikan.

Resiliensi akedemik berarti kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan, stress dan juga tekanan dalam bidang akademik (Rojas, 2015: 66). Boatman (2014:8) menjelaskan bahwa reisiensi akademik adalah kemampuan siswa dalam menghadapi pengalaman negatif, stress, dan menghambat ketika proses belajar dengan melibatkan kekuatan internal dan eksternalnya, sehingga mampu beradaptasi dengan baik dan mengerjakan tuntutan akademik dengan optimal.

Menurut Howell (2011) dan Horales (2010) resiliensi akademik merupakan suatu proses yang terjadi ketika siswa melibatkan kekuatan internal dan kekuatan eksternal untuk menghadapi pengalaman pra-perguruan tinggi yang menyebabkan

terhambatnya proses belajar, dengan tujuan untuk berhasil beradaptasi dengan tuntutan sosial dan akademik pada tingkat yang lebih tinggi.

Resiliensi akademik merujuk pada pemberian respon sehat dan produktif sebagai bentuk kemampuan individu dalam menyesuaikan diri situasi akademik dengan tujuan dapat memperbaiki serta mampu melewati dan menghadapi standart akademik (Satyaningrum, I. K., 2014: 3). Ramadhana & Indrawati (2019, 41) mendefinisikan resiliensi akademik adalah kapasitas siswa untuk bertahan dan beradaptasi positif dalam mengatasi tantangan, kesulitan, dan tekanan dalam bidang akademik.

Peneliti menyimpulkan resiliensi akademik adalah proses yang siswa untuk menyesuaikan diri dengan situasi akademik yang menekan dan berupaya untuk tetap berhasil dalam menghadapi tantangan, keuslitan, dan tuntutan akademik.

2. Aspek dalam Resiliensi Akademik

Martin dan Marsh (2003:11) menyatakan aspek resiliensi akademik mencakup tiga aspek yaitu kepercayaan diri, control, ketenangan dan komitmen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri dapat dilihat ketika siswa yakin serta percaya atas kemampuan *problem solving* terkait bidang pendidikan, seperti latihan soal dengan benar. menghadapi tantangan dan untuk menggunakan kemampuan terbaik dari diri mereka. Kepercayaan diri sangat berguna untuk menentang pemikiran negative sehingga meminimalisir rasa putus asa.

b. Kontrol (Merasakan Kontrol)

Kontrol merupakan kemampuan dalam pengolahan dan pengendalian tantangan yang dimiliki pelajar saat belajar. Siswa memilih dan menggunakan cara yang ia yakini mampu atau dapat mengatasi tugas sekolah. *A sense of control* atau merasakan kontrol merupakan kebutuhan individu untuk mengendalikan bermacam dorongan yang muncul dari dalam diri individu. Kontrol dapat membuat siswa menjadi lebih berpikir positif dalam menghadapi situasi akademik yang menekan, memahami suatu peristiwa yang dihadapi, mampu menelaah sesuatu yang akan terjadi, dan memicu siswa untuk mengambil keputusan jalan keluar dalam permasalahan akademik tersebut.

c. Ketenangan (kecemasan rendah)

Kecemasan terdiri dari dua cabang yakni khawatir dan perasaan gugup. Khawatir (*worrying*) adalah ketika siswa mengerjakan pekerjaan akademik dia takut untuk tidak maksimal dalam menyelesaikannya. Perasaan gugup (*feeling nervous*) muncul ketika siswa memikirkan tugas atau tuntutan akademik. Siswa yang memiliki kemampuan kecemasan yang rendah akan dapat mengendalikan sesuatu yang tidak baik tersebut seperti pikiran atau perasaan negatif, situasi yang menekan tidak akan mudah memengaruhi proses belajar dan pengerjaan tugas, justru siswa merasakan ketenangan serta kenyamanan.

d. Komitmen (ketekunan)

Komitmen (ketekunan) adalah ukuran siswa ketika dihadapkan dengan kesulitan, tantangan serta masalah berusaha untuk memahami permasalahan tersebut dan mencari solusi atau jalan keluar dari situasi tersebut. Ketekunan membuat siswa untuk tidak mudah menyerah saat berhadapan dengan suatu

kegagalan, justru akan terus berusaha mencari jalan terbaik, dan mengevaluasi setiap kegagalan.

Simpulan dari penjelasan diatas aspek resiliensi akademik mencakup empat aspek yaitu kepercayaan diri, kontrol (rasa kendali), ketenangan (kecemasan rendah), serta komitmen (ketekunan).

3. Faktor Resiliensi Akademik

Jowkar, Kojuri, Kohoulat, dan Hayat (2014:34) menyatakan apabila resiliensi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

A. Faktor Protektif

Hartuti & Mangunsong (2009 : 110) menjelaskan bahwa menurut Goldstein dan Book, 2005 faktor protektif merupakan *“kualitas individu atau lingkungan (konteks) atau interaksi yang menjadikan prediktor untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik, khususnya dalam kondisi yang tertekan dan terdapat tantangan.”*

Faktor protektif ialah yang melindungi seseorang dari respon negatif dari adanya tekanan ataupun situasi yang tidak menyenangkan. Faktor ini menjadi pendukung dalam pembentukan dan perkembangan resiliensi akademik pada siswa. (Henderson dan Milstein, 2003 : 8). Faktor ini terbagi menjadi dua kategori yakni:

1) Faktor Internal

Jowkar, Kojuri, Kohoulat, & Hayat (2014: 34) menjelaskan faktor ini merupakan kualitas maupun karakteristik pada individu seperti contoh keyakinan, sikap, nilai serta kapasitas yang dihasilkan dari perkembangan yang baik. Faktor protektif yang berasal dari individu ini membedakan kemampuan resiliensi individu satu dengan yang lain. Faktor-faktor protektif internal (Bernard, 1991: 7) yaitu:

a) Kerjasama dan komunikasi

Kerjasama dan komunikasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk bertukar ide, bekerja, mengemukakan perasaan dan rasa ingin untuk terjalin secara efektif dengan orang lain. Tersedianya kerjasama dan komunikasi yang baik dalam suatu komunitas atau kelompok individu akan mempermudah memperoleh dukungan yang baik dari teman sebaya maupun keluarga, dengan komunikasi yang baik semakin banyak juga kemungkinan jejaring sosial yang didapat.

b) Empati

Empati merupakan keterampilan dasar individu dalam mendahulukan orang lain, karena terdapat perasaan sedang berada dikeadaan atau diposisi orang lain tersebut. Empati mampu membantu siswa mendapatkan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya sehingga membuat siswa menjadi lebih ramah, dan orang lain menjadi lebih peka ketika sedang membutuhkan bantuan,

c) Kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving skills*)

Kemampuan menyelesaikan masalah merupakan keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam bentuk pola pikir yang mampu membantu dalam mencari penyelesaian dari suatu masalah.

d) Efikasi diri (*self efficacy*)

Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu pada diri sendiri terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu hal. Kompetensi ini berpengaruh pada resiliensi akademik karena dengan efikasi memengaruhi performansi.

e) Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam bentuk pemahaman diri sendiri meliputi sifat perasaan dan perilaku secara tepat menggunakan observasi pada diri sendiri secara objektif.

f) Aspirasi dan tujuan

Tujuan yaitu gambaran atau ungkapan dorongan intrinsik sehingga menunjukkan suatu perkembangan individu. Tujuan membuat individu memiliki target yang diharapkan dimasa depan.

Faktor internal dari resiliensi akademik menurut Grotberg (1995:11) berbeda pada masing masing individu, faktor internal tersebut ialah taraf perkembangan, tingkat usia, kapasitas individu ketika berhadapan dengan situasi yang sulit, serta dipengrahi oleh seberapa besar dukungan sekitar dalam proses pembentukan resiliensi akademik tersebut.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri atau eksternal merupakan *support* bersumber keluarga dirumah, teman disekolah, atau sekumpulan orang yang berinterkasi di lingkungan sosialnya Jowkar, Kojuri, Kohoulat, dan Hayat (2014 : 34 Faktor eksternal tersebut yaitu:

a) Hubungan Hangat

Hubungan hangat merupakan terkaitan invidu dan orang lain sehingga muncul rasa peduli, pemahaman perilaku antara satu dan yang lain, penuh kasih sayang, dan hangat.

b) Pengharapan Tinggi

Pengharapan tinggi adalah suatu keyakinan individu akan kemampuan dirinya pada masa depan dengan memunculkan rasa percaya diri dan pikiran positif.

c) Dukungan Lingkungan

Dukungan lingkungan mengacu pada kesempatan yang diberikan oleh lingkungan sekitar pada individu untuk melakukan kegiatan yang mampu dipilihnya secara bebas dan dipertanggung jawabkan oleh individu.

B. Faktor Resiko

Ministry of Social Development (dalam Marat, Idulfilastri, Dewi, Bahiya, 2019: 576) menjelaskan Faktor risiko (risk factors) merupakan kebalikan dari protective factors yaitu situasi atau faktor yang meningkatkan kemungkinan munculnya hasil yang buruk. Grotberg (1995) menjelaskan jika faktor resiko bisa dipengaruhi dari bermacam sumber, bisa dari luar diri yaitu keluarga dan teman serta dari dalam diri yaitu diri sendiri.

Sejalan dengan Rojas (2015: 70) menjelaskan faktor resiliensi akademik yang dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk bersikap resiliensi akademik yaitu bersumber dari dua kategori:

a. Faktor Lingkungan

- 1) Faktor risiko berhubungan dengan kondisi lingkungan seperti kekurangan harta dan rendahnya status ekonomi, kesalahan dalam keluarga, terjadinya sebuah konflik dalam keluarga, dukungan sosial yang rendah, taraf kedisiplinan yang diterapkan serta pola asuh yang dipakai oleh orang tua.

2) Faktor protektif mengacu pada rendahnya tingkat stress dalam keluarga, perlindungan individu, perasaan yang aman dari lingkungan, pengharapan yang tinggi, kemampuan intelegensi dan kemampuan komunikasi yang baik.

b. Faktor Individual

Faktor mampu memicu individu untuk bersikap resiliensi akademik adalah tingkat optimism yang tinggi, empati yang tinggi, harga diri, kontrol diri, *self awareness*, memiliki target, kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik, motivasi berprestasi.

4. Dimensi Resiliensi Akademik

Cassidy (2016: 8) mengemukakan resiliensi akademik terdiri dari 3 dimensi ketekunan, refleksi dan pencarian bantuan adaptif, pengaruh negatif dan respon emosional. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Ketekunan (*Perseverance*)

Perseverance adalah mengindikasikan adanya perilaku ketahanan dan keteguhan dalam merespon proses pembelajaran. Menurut Cassidy (2016: 8) individu dengan ketekunan ialah siswa dengan kemampuan untuk tetap berusaha berhasil meskipun dihadapkan dengan kesulitan akademik, menanamkan jiwa yang disiplin dalam diri, dapat mengendalikan diri, ulet dengan orientasi tujuan yang jelas sehingga dapat bangkit saat merespon suatu masalah.

b. Refleksi dan pencarian pertolongan adaptif

Menurut Cassidy (2016: 8) cerminan diri adalah suatu keadaan saat individu mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya, sehingga mampu mengetahui strategi yang akan dipilih saat menghadapi suatu masalah atau kesulitan untuk

sukses atau berhasil melewati kesulitan akademik. Siswa dan lingkungan emosional yakni meminta pertolongan dalam memperbaiki kemampuan penyesuaian diri saat berhadapan dengan masalah dalam lingkungan akademik Newman (2002 dalam Cassidy, 2016: 8). Dengan mampu menyadari kelemahan dan kelebihan dapat memudahkan diri dalam mengetahui bantuan yang dibutuhkan, pada siapa dia akan meminta bantuan tersebut, dan batasan meminta bantuan sebagai bentuk kemandirian dalam menyelesaikan masalah.

c. Afek negatif dan respon emosional

Menurut Connor & Davidson (2003: 80) mendeskripsikan afek negative dan respon emosional sebagai kemampuan dalam mengelola emosi negatif. Cassidy menyatakan (2016: 9) individu yang mampu meningkatkan kemampuan dalam merespon baik dari kejadian menekan dengan emosi yang positif akan berdampak pada hasil yang baik pula, karena ia tidak meresponnya emosi negatif sehingga memberikan dampak pada afek psikologis yang kurang adaptif.

Martin dan Marsh (2009: 365) melakukan penelitian tentang resiliensi akademik pada dimensi psikologi yang lebih luas dan menemukan lima faktor yang dapat memprediksi resiliensi akademik yaitu *self-efficacy*, kontrol diri, perencanaan, kecemasan yang rendah, serta kegigihan.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial hanya dapat dimengerti jika seseorang memiliki pengetahuan tentang struktur jaringan yang lebih luas dan seseorang integrasikan didalamnya (Wellman dalam Sari, 2021:19) Jaringan struktur ini mencakup pengaturan hidup, keikutsertaan dalam kegiatan sosial, frekuensi kontak dan

keterlibatan dalam jaringan sosial (Smet, 1994:134).

Dukungan sosial ini dideskripsikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang di terima individu dari orang lain (Sarafino dalam Sari, 2019:7). Teori lain menjelaskan bahwa dukungansosial adalah hadirnya orang lain yang dapat membuat individu merasa lebih dicintai, dihargai, diperhatikan serta dianggap menjadi bagian kecil dari suatu kelompok sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk dukungan yang diberikan dari orang lain dengan tujuan memberi kenyamanan dan keamanan secara fisik, materi dan psikologis yang didapatkan agar individu merasa dihargai dan diperhatikan oleh lingkungan sosial serta pada remaja menjadi kesempatan untuk bersosialisasi dan beradaptasi dalam menghadapi masa krisis pembentukan identitas diri agar berjalan dengan tepat (Wahyuni, 2016:5).

Remaja menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebaya (Erikson dalam Sari, 2019:20). Remaja juga dianggap menghadapi beberapa macam persoalan yang tidak dapat diselesaikan sendiri tanpa arahan dan *support* dari orang terdekat terutama teman sebaya (Purnama dalam Sari, 2019:20). Dukungan sosial juga dapat berasal dari orang-orang terdekat bagi individu yang membutuhkan bantuan dukungan tersebut (Johnson dalam Sari, 2019:20). Komponen dukungan sosial teman sebaya dapat berubah tergantung kepada jumlah individu yang dimiliki dalam suatu hubungan yang tetap, frekuensi, komposisi juga tingkat kedekatan hubungannya (Wahyuni, 2016:5). Dukungan sosial teman sebaya juga merupakan pemberian informasi secara verbal maupun non-verbal, pemberian bantuan baik berupasi sikap maupun materil dari hubungan yang akrab yang membuat individu merasa di perhatikan, merasa dihargai dan berguna bagi kesejahteraan individu

(Cobb dalam Gottlib, 1993:22). Definisi lain dari dukungan sosial teman sebaya adalah pemberian perasaan nyaman secara fisik dan psikologis (Baron dan Bryne dalam Sari, 2019:21). Individu juga memiliki perasaan aman karena mendapatkan dukungan yang lebih efisien untuk menghadapi masalah (Baron dan Bryne dalam Irawan, 2009:22). Selain itu dukungan sosial teman sebaya adalah fungsi dari suatu ikatan sosial yang menunjukkan tingkat kualitas secara keseluruhan dari hubungan interpersonal (Rook dalam Smet, 1994:135).

Johnson dalam (Sari, 2019:21) menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah arti dari hadirnya orang lain yang dapat dipercaya untuk dimintai tolong dan penerimaan jika seseorang mengalami kesulitan. Dari beberapa definisi sesuai tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan hubungan yang memiliki fungsi memberi bantuan pada individu agar individu dapat merasa aman dan nyaman, merasa dihargai dan dianggap serta menolong disaat individu mengalami suatu masalah, bantuan tersebut dapat berupa informasi maupun bantuan materiil.

2. Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sarafino (Yuniawati & Marni, 2015:3) menjelaskan bahwa aspek yang mendukung sosial teman sebaya, yaitu :

- a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*), Dukungan emosional adalah bentuk bantuan dalam memberikan kasih sayang, perhatian, rasa percaya, serta rasa simpati terhadap individu.
- b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*), Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan dan afirmasi positif terhadap individu,

dorongan untuk melangkah kedepan dan semangat mengenai suatu pemikiran individu serta melakukan arahan sebagai pembanding dalam makna positif terhadap orang lain.

- c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*), Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung seperti memberikan pinjaman uang atau membantu penyelesaian tugas-tugas dalam suatu pekerjaan untuk membantu individu.
- d. Dukungan informasi (*Informational Support*), Dukungan informasi mencakup pemberian informasi, nasehat, afirmasi serta *feedback* tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh individu yang memutuskan.
- e. Dukungan Jaringan sosial, merupakan bentuk dukungan yang memiliki fungsi untuk menjadikan kondisi seseorang supaya bergabung dalam suatu kelompok yang sama dalam hal minat maupun suatu kegiatan sosial.

3. Komponen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Enam komponen dukungan sosial teman sebaya disebut sebagai "*The Social Provision Scale*", di mana komponen-komponen ini berdiri sendiri namun saling memiliki hubungan, yaitu (Cutrono dalam Yuniawati & Marni,2015:7):

- a. Kedekatan emosional (*emotional attachment*)

Kedekatan emosional sebagai suatu komponen dukungan sosial teman sebaya dapat memunculkan rasa aman bagi yang menerima. Individu yang menerima komponen kedekatan emosional dapat merasa tenang, aman dan damai. Komponen dukungan sosial seperti ini merupakan hal yang paling banyak dimiliki oleh pasangan hidup, teman dekat dan keluarga yang memiliki hubungan yang

harmonis.

b. Integrasi Sosial (*Social Integration*)

Integrasi sosial dapat memungkinkan individu untuk berbagi minat atau kesukaan yang sama serta melakukan kegiatan dalam suatu kelompok. Komponen dukungan sosial teman sebaya seperti ini membuat individu merasakan rasa aman, nyaman serta memiliki perasaan saling memiliki oleh kelompok sosialnya. Adanya rasa peduli yang diberikan keluarga atau suatu kelompok untuk melakukan suatu kegiatan sosial bersama individu tersebut tanpa pamrih akan memberikan dukungan sosial sehingga individu merasa bahagia dan dapat mencurahkan segala kesulitan sesuai dengan kebutuhan individu.

c. Adanya Pengakuan (*Reassurance of Worth*)

Komponen dukungan sosial teman sebaya ini membuat individu mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Sumber dukungan sosial adanya pengakuan dapat didaot dari keluarga, lembaga, perusahaan, atau organisasi dimana individu pernah melakukan suatu kegiatan.

d. Ketergantungan yang Dapat Diandalkan (*Reliable Alliance*)

Komponen dukungan sosial ini membuat individu mendapat dukungan berupa keterikatan antara indivdiu dengan kelompok sosialnya sendiri bahwa ada orang yang dapat diandalkan pertolongannya ketika individu membutuhkan bantuan tersebut.

e. Bimbingan (*Guidance*)

Komponen dukungan sosial jenis ini dapat berupa adanya hubungan sosial yang membuat mendapatkan informasi, saran atau feedback yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan menghadapi permasalahan yang akan dihadapi.

f. Kesempatan untuk Mengasuh (*Opportunity to Provide Nurture*)

Komponen dukungan sosial ini memungkinkan individu dalam memperoleh perasaan bahwa ada orang lain yang bergantung dan butuh kepada dirinya untuk memperoleh kesejahteraan. Hal ini menjadi aspek yang sangat penting dalam hubungan interpersonal yang akan dijalani oleh individu (Kuntjoro, 2002:4).

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara hasil terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Karena belum didasarkan pada fakta-fakta maka jawaban hanya mengacu pada teori dasar sehingga masih dikatakan sementara (Sugiyono, 2013:8). Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, kajian teori, serta hubungan antara variabel x dan y, maka peneliti mengajukan hipotesis yang menyatakan bahwa :

Hipotesis nol (H_0) : tidak adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada santri Mts Nurur Rahmah Probolinggo.

Hipotesis alternatif (H_a) : adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada santri Mts Nurur Rahmah Probolinggo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berarti metode penelitian yang emiris datanya berbentuk angka angka (Syahrudin & Salim, 2012). Azwar (2011) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan inferensial serta memiliki kesimpulan berdasarkan terhadap kemungkinan kesalahan penolakan hipotesis nihil. Penelitian kuantitatif ialah suatu jenis metode penelitian yang memaparkan positivistik (Mulyadi, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Bertujuan untuk mencari hasil sejauh mana suatu variabel berhubungan dengan variabel lain didasarkan pada koefisien korelasi (Azwar, 2010). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada siswa Mts Nurur Rahmah. Rancangan penelitian menggunakan dua variabel yaitu dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel memiliki makna symbol bernilai dan sifatnya vairatif, nilai angka dapat berbeda antara subjek dan objek yang lain, serta masalah ke masalah yang lain (Azwar, 2017). Variabel memiliki bermacam variasi pada kategori yakni terbagi menjadi dua variabel atau lebih. penelitian ini menggunakan dua variabel

penelitian. Priono (2008) menerangkan variabel bebas yakni variabel yang muncul terlebih dahulu daripada variabel terikat, dan variabel terikat bermakna variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan Teman Sebaya
2. Variabel Terikat (Y) : Resiliensi Akademik

C. Definisi Operasional

Definisi operasional bermakna suatu definisi tentang variabel sesuai dengan karakteristik variabel yang akan diamati (Azwar, 2010). Definisi operasional pada penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Resiliensi Akademik : Di ukur dengan skala kemampuan yang dimiliki oleh santri berupa aspek – aspek kepercayaan diri dengan indikator a.) mampu menghadapi ujian, b.) mampu menghadapi tugas dengan baik. kontrol diri dengan indikator a.) mampu mengontrol stress. ketenangan dengan indikator a.) tidak larut dalam keterpurukan. Terakhir komitmen dengan indikator a.) mampu menghadapi kemerosotan akademik dengan baik.
2. Dukungan Sosial Teman Sebaya : Di ukur dengan skala Bantuan oleh teman sebaya berupa aspek-aspek pemberian dukungan emosional dengan indikator a.) merasakan empati dari satu sama lain, b.) saling mendapat kepedulian dan perhatian. Dukungan penghargaan dengan indikator a.) menghormati dan memberikan support antar teman, b.) memberikan pujian pada prestasi atau keunggulan teman. Dukungan instrumental dengan indikator a.) mendapatkan bantuan secara material/nonmaterial dari teman, b.) memberikan bantuan dalam penyelesaian tugas. Dukungan Informasi dengan indikator a.)

membagikan informasi antar teman, b.) mendapatkan nasihat atau masukan membangaun dari antar teman. Dukungan Jaringan sosial dengan indikator a.) menjalin hubungan yang bai kantar teman, b.) menganggap teman sebagai hal penting di hidupnya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Memiliki arti wilayah generalisasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, terdiri dari objek, subjek yang memiliki karakteristik, serta ketentuan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas 7 dan 8 Mts Nurur Rahmah dengan jumlah total 62 santriwati.

Tabel 1

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	37
2.	VIII	25
Total:		62

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah dirumuskan untuk menjadi objek penelitian sehingga sampel memiliki karakter yang sama dengan populasi (Syahrums & Salim, 2012). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 62 santri sebesar 100%. Pengambilan sampel pada penelitian ini di lakukan secara metode *total sampling*. menurut Sugiono (2010), *sampling jenuh* atau *total sampling* adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik data merupakan macam cara yang telah ditentukan oleh pebeliti dengan bertujuan untuk memperoleh data (Barlian, 2016). Pada penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui kuosiner/angket. Kuosioner adalah daftar pernyataan berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada subjek, bisa secara kelompok, individual, sehingga diperoleh informasi terkait (Syahrums & Salim, 2012). Kuosioner yang digunakan adalah teknik pengukuran skala jenis likert. Skala dapat diartikan sebagai suatu standart ukur berjenjang. Skala likert berarti skala dengan tujuan mengukur pendapat, sikap dan persepsi terkait fenomena sosial oleh individu maupun kelompok. Subjek dapat merespon lima pilihan pada setiap pernyataan skala (Herlina, 2019). Penelitian ini menggunakan alternative jawaban berjumlah empat yakni rentang sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) sampai sangat setuju (SS). Pemberian lima opsi jawaban akan berkemungkinan responden untuk memilih jawaban netral karna berprepsi jawaban tersebut adalah jawaban yang mudah serta aman (Arikunto, 2010).

Tabel 2

No.	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3

4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
---	---------------------------	---	---

1. Skala Resiliensi Akademik

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini mengadaptasi dari alat ukur milik Nafila (2021) berdasar pada aspek resiliensi akademik menurut Martin & Marsh (2003).

Tabel 3

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Kepercayaan diri	1. Mampu menghadapi —ujian	1, 4	7	3
		2. —Mampu menghadapi tugas dengan baik			
2	Kontrol	1. Mampu mengontrol Stres	2	8	2
3	Ketenangan	1. Tidak larut dalam Keterpurukan	3	9	2

4	Ketekunan	1. Mampu menghadapi kemerosotan akademikdengan baik	5, 6	10	3
Total				10	

2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek- aspek dukungan sosial teman sebaya milik Sarafini (2011) antara lain dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informative, dukungan persahabatan.

Tabel 4

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Dukungan emosional	Merasakan empati dari satu sama lain Saling mendapat kepedulian dan perhatian	1,2,3,4	5,6	6
2	Dukungan Penghargaan	Menghormati dan memberikan support antar teman Memberikan pujian pada prestasi atau keunggulan teman	7,8,9	10,11,12	6
3	Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan secara materil/nonmaterial dari teman Memberikan bantuan dalam penyelesaian tugas	13,14,15,16	17	5

4	Dukungan Informasi	Membagikan informasi antar teman Mendapatkan nasihat atau masukan membangun dari antar teman	18,19	2
5	Dukungan Jaringan Sosial	Menjalin hubungan yang baik antar teman Menganggap teman sebagai hal penting dihidupnya	20,21,22	3
				22

F. Validitas

Validitas memiliki makna sejauh mana keakuratan suatu skala. Pengukuran skala jika menunjukkan hasil data yang akurat dapat memberikan gambaran variabel

sesuai dengan tujuan penelitian maka dapat dikatakan skala tersebut memiliki validitas tinggi (Azwar, 2007). Validitas berhubungan dengan keakuratan dalam menentukan indikator untuk mengungkapkan makna konsep dari variabel penelitian (Priyono, 2008). Validitas dalam skala dapat diungkapkan kesahihannya dengan bentuk bukti (Yusup, 2018).

Pengukuran validitas menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson* atau analisis produk momen person. Rumus analisa produk momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N= Jumlah responden

X= Skor item

Y= Skor total item

Pelaksanaan uji validitas atau uji coba dilakukan kepada 30 individu dengan karakteristik serupa dengan sampel yang telah ditentukan. Apabila item pernyataan menunjukkan nilai korelasi signifikan terhadap skor total maka dapat dinyatakan valid (Azwar, 2014).

G. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan keandalan suatu alat ukur. Reliabilitas berasal dari kata *Reliability* yang berarti ukuran yang memberikan hasil data dengan tingkat keandalan yang tinggi (Azwar, 2013). Alat ukur dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi apabila jumlah angka yang keluar dalam tes berkorelasi kuat dengan

jumlah poin murninya sendiri. Instrumen alat ukur yang berbentuk angket memakai uji coba Reliabilitas dengan uji Alpha Cronbach (Yusup, 2018).

Pengujian menggunakan *Alpha Cronbach* berpatokan pada besarnya koefisien Reliabilitas yang memiliki rentang antar 0.00 sampai 1.00. Uji coba ini memiliki peran sebagai penduga dari Reliabilitas konsistensi internal dari jawaban sampel dalam tes atau alat ukur. Berikut rumus pengujian *Alpha Cronbach* yang digunakan pada penelitian ini:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2_b}{\alpha^2_t} \right)$$

Keterangan :

α = Reliabilitas

n = Banyaknya item

$\sum \alpha^2_b$ = Varians skor tiap-tiap item

α^2_t = Varians skor total

H. Metode Analisi Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki maksud untuk memperoleh informasi apakah populasi terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini melaksanakan uji normalitas dengan *Kolmogorovsmirnov*. Hal ini dilakukan dengan beralasan bahwa sampel penelitian berjumlah >50 partisipan. Sesuai dengan penjelasan Priyatno (2011) bahwa data dapat dinyatakan normal apabila memiliki nilai signifikan sebesar >0.05.

2. Uji Lineritas

Uji lineritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variable yang tergolong linear atau tidak. Apabila nilai p menunjukkan >0.05 maka kedua variable tersebut dapat dinyatakan linear satu sama lain. Begitu juga apabila pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS, taraf signifikansi 0.05 menunjukkan dua variable akan dinyatakan linear ketika signifikansi sebesar lebih dari 0.05. Apabila lebih rendah memiliki arti tidak terdapat hubungan linear dari antar variable.

3. Analisis Deskriptif

Analisa pada penelitian ini berdasarkan metode statistic deskriptif yakni statistika pada analisa data hasil penelitian namun tidak untuk menyimpulkan yang kemudian digenarlisai. Penyajian data berupa diagram grafik, deret waktu dan angka indeks (Nalim & Tarmudi, 2017).

a. Menentukan Mean Hipotetik

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum \text{aitem}$$

Mean = Rerata hipotetik

$i \text{ max}$ = Skor maksimal aitem

$i \text{ min}$ = Skor minimal aitem

$\sum \text{aitem}$ = jumlah aitem yang diterima

b. Menentukan Standart Deviasi

$$SD = \frac{1}{6} (I \max - I \min)$$

Keterangan =

SD = Standar Deviasi

i max = Skor maksimum subjek

i min = Skor minimum subjek

c. Menentukan Kategorisasi

Kategorisasi dibagi menjadi tiga yaitu, rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 5

No	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X \geq M + 1 SD$
2.	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
3.	Rendah	$X < M - 1 SD$

4. Uji Hipotesis atau Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk menemukan jawaban dari hipotesis penelitian. Analisa regresi pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Pemilihan teknik ini dikarenakan hanya memiliki variable X dan Y yaitu dukungan sosial teman sebaya serta resiliensi akademik. Pengolahan data menggunakan bantuan program IBM SPSS. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat

X = Variabel bebas

a: Konstanta

b: Koefisien regresi

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Nurur Rahmah berlokasi di Desa Sambirampak Lor kecamatan kotaanyar kabupaten Probolinggo. Pondok Pesantren tersebut berdiri pada tahun 1836 yang diberi julukan pondok kresek. Visi Pondok Pesantren Nurur Rahmah probolinggo yaitu Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak al karimah, berilmu, berwawasan luas, berpandangan ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, memiliki etos kerja, toleran, bertanggung jawab kemasyarakatan serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Nurur Rahmah terletak di Probolinggo Pengukuran variabel penelitian santriwati pondok Nurur Rahmah dilaksanakan sejak tanggal 23 Oktober 2023 sampai tanggal 26 Oktober 2023 secara langsung yaitu dengan teknik menyebarkan lembar quisioner penelitian atas izin dari ketua kurikulum Pondok Nurur Rahmah. Subjek pada penelitian ini adalah santriwati dengan populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 62. Tidak terdapat kesulitan yang berarti dalam proses pengukuran.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Skala Alat Ukur

a. Uji Validitas

Azwar (2012) menjelaskan bahwa alat tes dapat dinyatakan valid jika menjalankan guna pengukuran yang tepat serta sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. begitupun sebaliknya alat ukur dapat dinyatakan tidak valid apabila validitas menyatakan nilai yang rendah. Pengujian validitas memiliki nilai standart sebesar $r \geq 0.30$ dinyatakan valid, sehingga dapat diartikan bahwa pengukuran yang memiliki hasil uji validitas $r < 0.30$ menunjukkan aitem tersebut tidak valid atau dinyatakan gugur. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *IBM SPSS versi 22 for windows*. Berikut ini hasil perhitungan uji validitas resiliensi akademik:

Tabel 6

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Kepercayaan diri	1. Mampu menghadapi ujian	1, 4	7	3
2	Kontrol	1. Mampu mengontrol Stres	2	8	2
3	Ketenangan	1. Tidak larut dalam Keterpurukan	3	9	2
4	Ketekunan	1. Mampu menghadapi kemerosotan akademik dengan baik	5, 6	10	3

Total	10
-------	----

Pengujian validitas pada skala resiliensi akademik dengan jumlah 10 aitem kepada 62 subjek menunjukkan hasil tidak ada aitem gugur dengan validitas aitem berada pada rentang 0.466-0.741. Berikut hasil pengujian validitas skala dukungan sosial teman sebaya:

Tabel 7

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Dukungan emosional	Merasakan empati dari satu sama lain Saling mendapat kepedulian dan perhatian	1,2,3,4	5,6	6
2	Dukungan Penghargaan	Menghormati dan memberikan support antar	7,8,9	10,11,12	6

		teman Memberikan pujian pada prestasi atau keunggulan teman			
3	Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan secara materil/nonmaterial dari teman Memberikan bantuan dalam penyelesaian tugas	13,14,15, 16	17	5
4	Dukungan Informasi	Membagikan informasi antar teman Mendapatkan nasihat atau masukan membangun dari antar teman	18,19		2
5	Dukungan Jaringan Sosial	Menjalin hubungan yang baik antar teman Menganggap teman sebagai hal penting dihidupnya	20,21,22		3
	Total				22

Pada skala dukungan sosial teman sebaya juga diujikan pada 62 subjek berjumlah 22 aitem menyatakan tidak ada aitem gugur dengan validitas aitem

berada pada rentang 0.587 – 0.766. Berikut rincian hasil pengujian validitas aitem skala 2 variabel

Tabel 8 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
1.	Resiliensi Akademik	10	-
2.	Dukungan Sosial Teman Sebaya	22	-

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian keabsahan serta daya beda intrumen dalam suatu penelitian yang memiliki maksud untuk mencari seberapa jauh skala atau alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji coba ini menggunakan bantuan penilaian dengan *cronbach alpha* pada IBM SPSS *for windows*. Menurut Arikunto, 2006 terdapat beberapa faktor dalam menentukan reliabilitas suatu alat ukur melalui data yang diperoleh. Menentukan skala yang dinyatakan reliable menggunakan salah satu cara yaitu dengan melihat nilai *cronbach alpha*. Penentuan nilai kategori dibagi menjadu lima yaitu sangat reliable dengan nilai > 0.810, reliable dengan nilai 0.610-0.800, cukup reliable dengan nilai 0.410 -0.600, kurang reliable dengan nilai 0.210-0.400, serta tidak reliable dengan nilai <0.200 (Arikunto, 2006). Berikut hasil pengujian reliabilitas pada dua variabel :

Tabel 9 Tabel Reliabilitas Variabel

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Resiliensi Akademik	0.854	Sangat Reliabel
Dukungan Sosial	0.941	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel 4.1 memberikan informasi bahwa setiap variabel pada penelitian ini memiliki nilai alpha yang sangat reliable dapat ditunjukkan dari masing masing variabel. Nilai *alpha cronbach* pada resliensi akademik sebesar 0.854 yang berarti >0.810 begitu juga dengan nilai *lpha cronbach* pada variabel dekungan sosial teman sebaya sebesar $0.941 > 0.810$. Pengujian ini sekaligus menyatakan bahwa kedua skala pengukuran sudah dapat dipercaya serta dapat dilakukan analisis berikutnya.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki guna untuk mencari tahu distribusi dari skor setiap variabel. Pada pengujian ini memilih teknik *Kolmogorov-smirnovtest* menggunakan bantuan IBM SPSS versi 22, for windows. Hasil dari pengujian ini dapat dikatakan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $p > 0.05$. Berikut hasil pengujian normalitas pada dua variabel :

Tabel 10 Hasil Uji *Kormogorv Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43292204
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.048
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.459
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685

b. Test Distribution is Normal

Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS *for windows* melalui teknik *Kolmogorov smirnov test* menunjukkan nilai signifikansi 0.685 lebih dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa terdistribusi normal serta asumsi terpenuhi.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki kegunaan untuk dapat menentukan hubungan linear antara kedua variabel. Apabila nilai *linearity* < 0.05 memiliki arti bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Hasil pengujian linearitas penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Linearity</i>	Keterangan
Dukungan sosial- resiliensi akademik	0.000	Linier

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki pengaruh yang linier dengan variabel resiliensi akademik. Memiliki nilai linearity 0.000 kurang dari 0.05. Hasil ini menyatakan bahwa adanya pengaruh linier atau kesinambungan yang linear terhadap kedua variabel dapat diteliti.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki maksud untuk mencari tahu jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang terdapat pada bab pertama. Analisis deskriptif menyajikan data dengan baik sehingga mempermudah proses interpretasi.

a. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Santriwati Pondok Nurur Rahmah

Pengukuran variabel menggunakan alat ukur berdasarkan aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Safarino (2008). Skala dukungan sosial teman sebaya memiliki maksud untuk mengukur tingkat dukungan sosial dari teman sebaya santri Nurur Rahmah Probolinggo. Skala terdiri dari 22 item dengan skor 1-4. Skor hipotetik tertinggi sebesar 88, skor terendah 22. Berikut hasil penentuan mean, std, nilai min dan nilai max.

Tabel 12 Nilai Hitung Skor Hipotetik

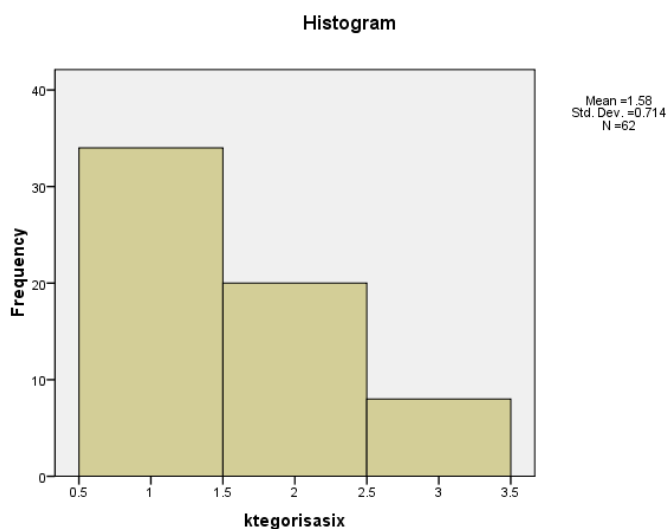
Mean / rata rata	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Range / Nilai tengah	Standart Deviasi
55	22	88	66	11

Kategorisasi tingkat dukungan sosial teman sebaya santri Nurur Rahmah Probolinggo dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 13 Hasil Kategorisasi Data Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategori	Range	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 44$	34	54.8%
Sedang	$44 \leq X < 66$	20	32.3%
Tinggi	$X \geq 66$	8	12.9%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat dukungan sosial santri Nurur Rahmah yang masuk pada kategori rendah diperoleh presentasi 54.8% berjumlah 34 santri, tingkat dukungan sosial yang berada pada kategori sedang berpresentase 32.3% berjumlah 20 santri, dan dengan kategori dukungan sosial tinggi berpresentase 12.9% berjumlah 8 santri. Berikut histogram dari tingkat dukungan sosial teman sebaya santri Nurur Rahmah:



Histogram di atas menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya santriwati Nurur Rahmah Probolinggo berada pada kategori rendah yaitu 54.8% berjumlah 34 santriwati.

b. Tingkat Resiliensi Akademik Santriwati Nurur Rahmah Probolinggo

Pengukuran variabel menggunakan alat ukur berdasarkan aspek resiliensi akademik berdasar Martin dan Marsh (2003). Skala dukungan resiliensi akademik memiliki maksud untuk mengukur tingkat resiliensi akademik santri Nurur Rahmah Probolinggo. Skala terdiri dari 10 item dengan skor 1-4. Skor hipotetik tertinggi sebesar 40, skor terendah 10. Berikut hasil penentuan mean, std, nilai min dan nilai max.

Tabel 14 Nilai Hitung Skor Hipotetik

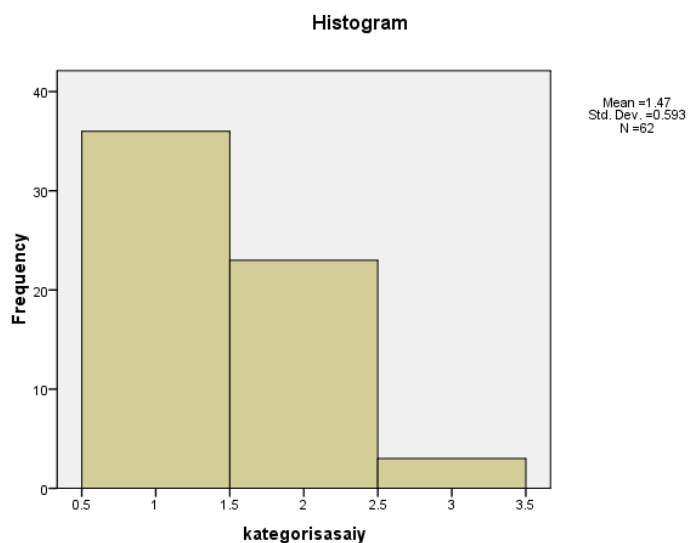
Mean / rata rata	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Range / Nilai tengah	Standart Deviasi
25	10	40	30	5

Kategorisasi tingkat resiliensi akademik santri Nurur Rahmah dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 15 Hasil Kategorisasi Data Resiliensi Akademik

Kategori	Range	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 20$	36	58.1%
Sedang	$20 \leq X < 30$	23	37.1%
Tinggi	$X \geq 30$	3	4.8%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat resiliensi akademik santri Nurur Rahmah yang masuk pada kategori rendah diperoleh presentasi 58.1% berjumlah 36 santri, tingkat dukungan sosial yang berada pada kategori sedang berpresentase 37.1% berjumlah 23 santri, dan dengan kategori dukungan sosial tinggi berpresentase 4.8% berjumlah 3 santri. Berikut histogram dari tingkat resiliensi akademik santri Nurur Rahmah:



Histogram diatas menunjukkan bahwa tingkat resiliensi akademik santriwati Nurur Rahmah Prorbolingo berada pada kategori rendah yaitu 58.1% berjumlah 36 santriwati.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis perlu diproses untuk dapat mengetahui putusan apakah hipotesis diterima atau tidak. Pengujian hipotesis memberikan pembuktian apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik santriwati Nurur Rahmah. Uji ini menggunakan bantuan *SPSS for windows* dengan analisis *pearson product moment*. Adapapun hasil pengujian korelasi sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil Pengujian Korelasi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1519.209	1	1519.209	252.454	.000 ^a
Residual	361.066	60	6.018		
Total	1880.274	61			

a. Predictors: (Constant), dukungansosial

b. Dependent Variable: resiliensiakademik

Hasil dari perhitungan *SPSS for windows* diatas menunjukkan bahwa F hitung adalah 252.454 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti kurang dari 0.05 oleh karena itu model dari regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi variabel dukungan sosial teman sebaya atau dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya (variabel bebas) terhadap resiliensi akademik (variabel terikat). Berikut pengujian besaran pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik:

Tabel 17 Hasil Pengujian Besaran Pengaruh Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.805	2.453

a. Predictors: (Constant), dukungansosial

b. Dependent Variable: resiliensiakademik

Diketahui dari hasil perhitungan *model summary* uji regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa besaran nilai korelasi (R) yaitu 0,899 dan output tersebut memperoleh koefisien determinasi atau r square sebesar 0.899 dan nilai koefisien variabel dukungan teman sebaya memberikan sumbangsih sebesar 80% terhadap resiliensi akademik pada santriwati pondok Nurur Rahmah Probolinggo. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur dibawah ini:

Tabel 18 Hasil Diagram Jalur Model Struktur

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.403	1.224		1.964	.054
dukungansosial	.392	.025	.899	15.889	.000

a. Dependent Variable: resiliensiakademik



Diagram diatas menjelaskan nilai koefisien jalur dalam kolom *standardized coefficient* (beta). Interpretasi dari perhitungan tersebut menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.899 yang artinya setiap kenaikan dukungan sosial teman sebaya dari satu satuan maka variabel resiliensi akademik akan naik sebesar 0.899 atau semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki santri maka semakin tinggi resiliensi akademik begitu pun sebaliknya.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya (x) terhadap resiliensi akademik (y)

Ha: Terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya (x) terhadap resiliensi akademik (y)

Koefisien regresi bernilai positif, mengandung arti dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi akademik (y) atau berpengaruh

searah. Sehingga apabila dukungan sosial teman sebaya tinggi maka resiliensi akademik juga tinggi yang mana artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

D. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Santriwati Nurur Rahmah Probolinggo

Dukungan sosial teman sebaya menurut Hapsari (2008) ialah cara seseorang memberikan kepedulian kepada orang lain baik berupa perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, hal ini dikarenakan komunikasi yang baik akan membangunkan semangat dengan cara perbincangan dengan orang tersayang seperti salah satunya teman sebaya. Santrock (2007) mengartikan teman sebaya ialah anak ataupun remaja yang berada posisi kedewasaan yang sama. Hal ini memungkinkan santri untuk saling mempengaruhi kepada sesama santri lainnya dalam menjalankan tugas dan kegiatannya.

Hasil analisa data menghasilkan bahwa sebagian besar santriwati Nurur Rahmah Probolinggo memiliki dukungan sosial pada kategori rendah berjumlah 34 santri atau dengan presentase sebesar 54.8%. Tingkat dukungan sosial teman sebaya santri yang berada pada kategori sedang berjumlah 20 santri atau dengan presentase sebesar 32.3%, dan santri dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi berjumlah 8 atau dengan presentase sebesar 12.9%. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa santri Nurur Rahmah Probolinggo memiliki dukungan sosial teman sebaya yang kurang baik.

Safarino (2008) menjelaskan aspek penting dari dukungan sosial teman sebaya yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan

instrumental, dukungan informative dan dukungan jaringan sosial. Hasil pengukuran pada sanyri Nurur Rahmah Probolinggo yang kurang mencakup kelima aspek tersebut. Aspek aspek dukungan sosial teman sebaya tersebut diujikan melalui perhitungan korelasi, dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada pembentukan variabel dukungan sosial teman sebaya.

Aspek pertama yang yakni dukungan emosional dengan koefisien korelasi sebesar 0.883. Dukungan emosional terdiri dari perilaku empati, rasa nyaman, perasaan diterima oleh kelompok dan dibentuk dengan perasaan keintiman antar santriwati. Keintiman dalam keakraban merupakan bagian penting yang berpengaruh pada keefektifan dukungan sosial. Bentuk aspek yang rendah pada santriwati berupa perasaan tidak dipedulikan oleh temannya, tidak merasa diberi motivasi salam menuntaskan tugas, merasa tidak dicari saat dirinya pergi berhari hari dan perasaan diabaikan oleh temannya.

Aspek kedua yaitu dukungan penghargaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,897 . Penghargaan memiliki efek positif pada perilaku yang dimunculkan. Pemberian penghargaan atau *reward* sesuai dengan teori Behavior oleh Skinner (1958) memiliki maksud untuk meningkatkan perilaku yang baik. Penghargaan pada santriwati Nurur Rahmahyang rendah ditunjukkan dengan adanya perasaan kurangnya dukungan bakat dan minat, merasa temannya tidak bangga pada dirinya, merasa tidak dipedulikan perkembangannya dan tidak adanya pujian dari teman teman.

Dukungan instrumental yang merupakan aspek ketiga memiliki besaran koefisien 0.849. Dukungan instrumental adalah pemberian bantuan berupa waktu,

uang maupun jasa secara langsung. Dukungan instrumental membentuk dukungan sosial karena memberikan dampak diterima serta disukai kelompok santri. Dukungan instrumental yang rendah pada santriwati berupa tidak ada yang mau merawatnya ketika sakit dipondok, tidak diberi bantuan uang apabila sedang membutuhkannya, santri tidak bersedia mengganti tugas piket ketika temannya sakit, serta tidak memberikan tahu apabila sedang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Dukungan informasi sebagai aspek dukungan sosial teman sebaya yang keempat memiliki besaran koefisien 0.728. Dukungan informasi meliputi pemberian nasihat, saran serta informasi petunjuk. Dukungan informasi muncul karena adanya perasaan kepedulian terhadap santri. Pada santri Nururrahma dukungan yang rendah ditunjukkan dengan teman temannya tidak memberikan informasi sesuai kebutuhannya.

Aspek yang terakhir yaitu dukungan jaringan sosial dengan nilai koefisien sebesar 0.732. Dukungan jaringan sosial yang rendah terjadi pada santri Nurur Rahmah dengan perasaan bahwa teman temannya tidak menerimanya dengan baik dan merasa kesepian di pondok. Dukungan jaringan yang buruk akan membuat kondisi santri tidak merasa menjadi bagian dari suatu kelompok, apalagi pada santri kelas 7 yang masih baru tinggal di pondok rata-rata mengalami kesulitan untuk berintraksi dan bersosialisasi dengan teman teman yang lain.

2. Tingkat Resiliensi Akademik Santriwati Nurur Rahmah Probolinggo

Tuntutan akademik yang dialami oleh santriwati Nurur Rahmah Probolinggo diantaranya penyesuaian diri berada jauh dari keluarga, waktu belajar

yang lebih sedikit daripada sekolah pada umumnya, menjalankan pembelajaran sekolah umum dan pondok, mengikuti aturan pondok seperti ngaji dan sholat berjamaah. Resiliensi akademik mengandung arti resiliensi yang memiliki fokus pada kesulitan dan tuntutan dilingkungan sekolah. Resiliensi akademik artinya pelajar mampu mempertahankan tingkat capaian kinerja yang baik dan motivasi meski memiliki situasi yang menekan sehingga dapat memicu stress memiliki resiko berperilaku buruk bahkan keluar dari sekolah atau *drop out* (Waxman, Gray dan Pardon: 2003).

Pengukuran resiliensi akademik pada 62 santriwati pondok Nurur Rahmah Probolinggo berada pada kategori rendah berjumlah 36 santri dengan besaran presentase 58.1%. Santri dengan kategori resiliensi akademik sedang berjumlah 23 atau sebesar 37.1%. Sedangkan santri dengan resiliensi akademik tinggi berjumlah 3 orang atau 4.8%. Hasil pengolahan data memberitahu bahwa resiliensi akademik santriwati berada pada tingkat rendah. Dapat diartikan bahwa resiliensi akadeikatau ketahanan diri santriwati Nurur Rahmah kurang baik dalam menghadapi tuntutan akademik.

Challen dkk (dalam Adhiman, F & MUgiarso, H: 2021) resiliensi memiliki pengaruh pada pengurangan kecemasan dan stress pada pelajar. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ditemukan pertama kali di pondok Nurur Rahmah, santri merasa stress dalam menjalani proses pembelajaran. Apabila kemampuan resiliensi rendah maka dapat memicu terjadinya stress akademik. Santriwati dengan resiliensi yang buruk dapat ditandai dari beberapa aspek resiliensi yang terdapat pada skala penelitian.

Aspek pertama pembentuk resiliensi adalah kepercayaan diri, memiliki koefisien 0.800 yang artinya memiliki sumbangan sangat kuat. Kepercayaan diri yang buruk menurut Martin & Marsh (2003) ditandai dengan keraguan atas penyelesaian masalah dibidang akademik seperti latihan soal, tidak mampu menentang pemikiran buruk dan membiarkan diri untuk putus asa. Pada santriwati Nurur Rahmah yang memiliki resiliensi akademik rendah ditunjukkan dengan keraguan dapat menghadapi ujian karena jauh dari orang tua dan memiliki dua truntan akademik sekaligus. Merasa ragu dalam kemampuan menyelesaikan hafalan dan tugas sekoah serta ragu mencapai target ujian ketika bersamaan dengan tenggat waktu setor hafalan.

Aspek kedua pembentuk resiliensi akademik yaitu kontrol degan besaran koefisien 0.818. Santriwati Pondok Nurur Rahmah dengan aspek kontrol yang rendah ditandai dengan ketidakmampuan mengatur diri agar terhindar dari stress akademik serta kesulitan dalam membagi waktu dan menyebabkan santriwati memilih untuk tidak belajar. Kontrol merupakan kebutuhan belajar dalam mengendalikan aneka dorongan yang terdapat pada diri pelajar. Adanya kemampuan kontrol dapat membuat pelajar berpikir positif dalam menjalankan pembelajaran yang menekan. (Martin & Marsh, 2003).

Aspek ketiga yaitu ketenangan atau *low anxiety* memiliki besaran koefisien 0.827. Santriwati Pondok Nurur Rahmah dengan aspek ketenangan yang buruk menunjukkan bahwa dirinya larut akan keterpurukan, ketika gagal tidak ada rasa untuk berubah, serta memiliki kekhawatiran yang tinggi tidak naik kelas atau nilai yang buruk. Rasa khawatir pada siswa terjadi saat menegerjakan pekerjaan akademik sehingga takut tidak maksimal dalam menyelesaikannya. Menurut Martin

& Marsh (2003) kecemasan yang tinggi dapat membuat pelajar kesulitan dalam mengendalikan pikiran dan perasaan negative.

Aspek terakhir dari pembentukan resiliensi akademik adalah komitmen memiliki koefisien sebesar 0.874. Santriwati Pondok Nurur Rahmah dengan aspek komitmen yang rendah ditunjukkan dengan malas dan bosan saat belajar malam hari setelah kegiatan pondok, ketika gagal dalam menjalani pembelajaran tidak bertekad untuk semangat dan tidak berusaha mencari cara lain untuk berhasil dalam hafalan. Martin & Marsh (2003) menjelaskan komitmen dan ketekuan yang rendah membuat pelajar merasa mudah menyerah ketika dihadapkan pada kegagalan dan merasa tidak dapat menemukan solusi dari permasalahan akademik.

3. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Santriwati Nurur Rahmah Probolinggo

Berdasarkan hasil analisa regresi sederhana pada data dua variabel menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik santriwati Ponsok Nurur Rahmah Probolinggo memiliki besarran nilai korelasi (R) yaitu 0,899 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti kurang dari 0.05. Penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap resiliensi akademik. Hasil dari output tersebut memperoleh koefisien determinasi atau r square sebesar 0.808 yakni nilai koefisien variebel dukungan teman sebaya memberikan sumbangsih sebesar 80% terhadap resiliensi akademik dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Resiliensi dapat juga terbentuk dari variabel lain diantaranya konsep diri

dan harga diri, kemampuan kognitif seseorang dan kemampuan sosial (Everall,2006).

Pengujian tersebut juga menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka resiliensi akademik pada santriwati juga dapat meningkat. Resiliensi akademik memiliki peran penting dalam kemampuan penyesuaian diri santri dengan lingkungan pondok dalam menjalani aneka perubahan yang dapat menimbulkan stress akademik. Adanya resiliensi membuat santriwati lebih dapat menghadapi resiko dari tantangan akademik (Rahasari, Jannah & Puspitadewi, 2014). Hal ini juga sangat dibutuhkan oleh santri pondok pesantren yang mana mereka berada pada masa remaja yang lebih rentan terkena gangguan psikologis akibat dari pencarian jati diri dan kondisi berjauhan dengan keluarga (Muiz & Sulistyarini, 2015).

Dukungan sosial dari teman sebaya akan lebih berarti apabila bersumber dari orang-orang terdekat (Taylor, 1995). Penghargaan yang merupakan aspek dari dukungan sosial teman sebaya dapat memudahkan santriwati meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri terutama bagi santri yang jauh dari keluarga (Sarafino & Smith, 2011). Santriwati pondok Nurur Rahmah memiliki dukungan sosial teman sebaya yang buruk, ditunjukkan dengan kurangnya pemberian nasehat kepada teman saat melakukan kesalahan, memberi masukan dalam penyelesaian masalah akademik, dan membantu santri dalam membuat pilihan. Kurang diberinya informasi memberikan kesulitan bagi santriwati untuk bertahan secara akademik. Santriwati dengan resiliensi yang kurang, maka tidak akan adaptif. Refleksi merupakan kondisi individu mengerti akan kelemahan dan kelebihan serta dapat menemukan jalan terbaik (Cassidy, 2016).

Santriwati dengan dukungan emosi yang buruk artinya santriwati kurang mendapatkan dukungan dalam pengaturan emosi serta impuls pada dirinya. Penerimaan penghargaan dari teman serta dukungan emosional memberikan suatu hubungan yang hangat antara teman santriwati. Adanya dukungan emosional memberikan dampak pada santriwati bahwa muncul perasaan diterima dan disayangi oleh teman temannya. Hubungan teman yang baik merupakan salah satu faktor pembentuk dari resiliensi akademik.

Peningkatan resiliensi pada remaja memerlukan adanya dukungan dari orang sekitar, salah satunya teman sebaya. Hal ini karena pada masa remaja seseorang menghabiskan waktunya bersama kawannya disekolah maupun dirumah. Novitasari (2013) menjelaskan bahwa teman sebaya pada masa remaja sangat penting, hal ini dikarenakan teman sebaya merupakan penyedia dukungan secara terbuka dan tempat untuk mengekspresikan perasaan, masalah pribadi serta pemberian nasihat. Resiliensi menghasilkan sikap dan cara berpikir yang positif pada keadaan yang terjadi. Pelajar akan menyadari bahwa adanya kesalahan dan masalah bukanlah akhir dari segalanya.

Penelitian serupa dilakukan oleh Sari & Indrawati tahun 2016. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Diponegoro dan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik. Semakin tinggi dukungan teman sebaya yang didapat mahasiswa, maka juga semakin meningkat resiliensi akademik. Mulia, Elita & Wofest (2014) juga menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi. Penelitian terbaru dari Putri & Rusli (2021) yang meneliti pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik pondok

Nururl Ikhlas. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh sebesar 10.5% dan sisanya dibentuk oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial teman sebaya Santriwati Pondok Nurur Rahmah Probolinggo dominan berada pada tingkat rendah atau dengan persentase 54.8% berjumlah 34 santriwati, dengan kategori sedang memiliki persentase sebesar 32.3% berjumlah 20 santriwati dan dengan kategori rendah memiliki persentase 12.9% atau berjumlah 8 santriwati. Hal ini menunjukkan bahwa santriwati Pondok Nurur Rahmah Probolinggo kurang dapat memiliki dukungan sosial yang baik dari teman sebayanya saat berada di pondok.
2. Tingkat resiliensi akademik santriwati Pondok Nurur Rahmah Probolinggo dominan berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 58.1% berjumlah 36 siswa. Santriwati dengan kategori dukungan sosial teman sebaya tinggi berjumlah 3 santriwati dengan persentase 37.1 dan berada di kategori sedang berjumlah 23 santriwati dengan persentase 4.8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan santriwati untuk bertahan dari tekanan akademik dominan kurang.
3. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada santriwati Pondok Nururahma Probolinggo terdapat korelasi yang positif dan signifikan pada skala dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi

akademik sebesar $r = 0.899$ dengan r square 80% nilai dignifikansi 0.000, sehingga hipotesis dalam penelitian yang diajukan dapat dinyatakan diterima. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan meningkatkan resiliensi akademik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka terdapat beberapa saran kepada pihak pihak yang terlibat dibawah ini:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi santriwati Pondok Nurur Rahmah Probolinggo yang dominan memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah diharapkan mampu saling memberikan dukungan kepada teman sebaya seperti teman kelas, teman main dan teman kamar sehingga dalam menjalankan kesulitan akademik maka dapat saling menguatkan satu sama lainnya. Resiliensi akademik atau kemampuan untuk bertahan dari tekanan akademik dan berusaha untuk terhidnar dari stress memerlukan adanya ketenangan, perasaan disayangi, serta refleksi pada kelebihan dan kekurangannya. Sehingga dapat membantu santriwati untuk terhindar dari resiko buruk namun menjadi proses pengembangan diri yang semakin positif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terbatasnya pengembangan kajian teori dari penelitian ini terkait dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik maka harapan peneiliti bagi peneliti sellanjutnya yang tertarik dengan karya yang lebih baik sehingga dapat menyempurnakan kekurangan penelitian ini. Saran berikutnya adalah pemberian faktor internal maupun eksternal yang belum dibahas pada penelitian ini seperti

kondisi finansial, jenis kelamin maupun tingkat iq atau eq subjek. Serta dapat juga dilakukan peningkatan dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik sesuai dengan perhitungan masing masing aspek pembentuk variabel. Dan yang terakhir peneliti selanjutnya dapat meneliti dukungan sosial dari orang terdekat lainnya yang hubungannya bukan teman sebaya, seperti keluarga ataupun pasangan subjek.

3. Saran untuk sekolah/pondok

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang menunjukkan bahwa santriwati pondok Nurur Rahmah Probolinggo memiliki tiga kategori dukungan sosial yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan kategori dukungan sosial rendah yang paling mendominasi. Untuk santri dengan dukungan sosial dengan Tingkat rendah, diharapkan untuk ustadz/ustadzah dapat peduli dan mampu memberikan sumbasih pada dukungan sosial teman sebaya yaitu aspek dukungan informasi.

Keterbatasan informasi didalam pondok memberikan dampak bagi santriwati dalam memiliki wawasan tertentu. Selain itu pihak pondok juga memberikan pelatihan atau seminar mengenai komunikasi efektif dan asertif sehingga sesama santri dapat menanyakan atau saling memberitahu informasi yang dibutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barlian, E. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Cassidy, Simon. (2015). Resilience building in students : the role of academic selfefficacy. *Psychology and Public Health, University of Salford, Salford, UK*, 1-14.
- Fatnar, V. N., & Anam, C. (2014). Kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 71-75.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah data Kuisisioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayah, N. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al quran di Pondok Pesantren Madrosatil Qur'ani Aziziyah Bringin Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ibrahim, W. S. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Santri Pondok Pesantren di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Bosowa .
- Kumalasari, F., Ahyani, N. L. . (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *1 (1)*.
- Martin, A. J. & Marsh, H. W. (2009). Academic Resilience And Academic Buoyancy: Multidimensi and Hierarchical Conceptual Framing of Causes,

Correlates and Cognate Constructs. *Oxford Review of Education* Vol. 35, No. 3, 353-370.

- Martin, A.J & Marsh, H.W. (2003). *Academic Resilience and the Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment*. Sydney Australia: Paper presented at NZARE AARE, Auckland, New Zealand.
- Martin, A.J. & Marsh, H.W. . (2009). Academic resilience and academic buoyancy: multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 353-370.
- Masten, A. S., Best, K. M., & Garmezy, N. (1990). Resilience and development: Contributions from the study of children who overcome adversity. *Development and Psychopathology*, 2(4), 425-444.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Muiz, R. H., & Sulistyarni, R. I. (2015). Efektivitas terapi dukungan kelompok dalam meningkatkan resiliensi pada remaja penghuni lembaga pemasyarakatan. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 10.20885/intervensipsikologi.vol7.iss2.art4, 7(2), 173–190.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 15 No. 1 (Januari-Juni 2011), 127.
- Pratiwi, D. I & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Vol.7, No.1, , 43-49.
- Raisa, R., & Ediati, A. . (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Wanita Semarang. *Empati* 5(3), 537-542.
- Sandha, T., Hartati, S., & Fauziah, N. (2012). Hubungan Antara Self Esteem dengan Penyesuaian Diri Siswa Pada Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Psikologi*, Vol 1 No 1, 47-82.

- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga .
- Sarafino, E.P. & Smith, T. W. (2008). *Health psychology : biopsychosocial interactions sevent edition*. US: John Wiley & Sons, Inc.
- Shufiyah, F. U. (2023). *Hubungan Antara Stress Akademik dengan Motivasi Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Al Imarah*. Jember: Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Syahrum & Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Waxman, H. C., Gray J.P., Padron Y.N. (2003). *Review of Research on Educational Resilience*. California: Center for Research on Education Diversity and Excellence.

LAMPIRAN

Skala resiliensi akademik

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Walaupun saya punya tugas sekolah, pondok dan jauh dari orang tua tapi saya yakin mampu menghadapi ujian				
2.	Ketika saya mulai stress di pondok, saya mampu melewatinya dengan baik				
3.	Ketika saya gagal memahami kitab dan pelajaran sekolah, saya akan berusaha serta bangkit agar berhasil				
4.	Saya dapat menyelesaikan tugas dan hafalan yang diberikan				
5.	Ketika saya gagal dalam ujian dan setor hafalan, saya tetap bersemangat				
6.	Saya akan berusaha mencari cara lain untuk tetap berhasil saat saya kesulitan dalam menghafal				
7.	Saya merasa ragu untuk berhasil mencapai target ujian ketika bersamaan dengan setor hafalan				
8.	Saat saya kesulitan dalam membagi waktu, saya memilih untuk tidak belajar				
9.	Saya khawatir tidak dapat naik kelas pada tahun ini				

10.	Saya cukup malas dan bosan untuk belajar saat malam hari setelah kegiatan pondok				
-----	---	--	--	--	--

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
<p>1. saya dipedulikan oleh teman teman dipodok pesantren</p> <p>2. teman teman pondok saya memotivasi untuk menjalani tugas dan memberi semangat</p> <p>3. teman teman merasa sedih saat saya terkena musibah</p> <p>4. saya bahagia karena kepedulian teman teman pondok</p> <p>5. teman teman tidak mencari saya saat saya pergi berhari hari</p> <p>6. teman teman mengabaikan saya saat mera sibuk</p> <p>7. ketika saling berbeda pendapat kami saling menghormati</p> <p>8. Pujian dari teman teman merupakan penghargaan bagi saya</p> <p>9. teman teman mendukung bakat dan minat saya</p> <p>10. teman teman menjatuhkan saya ketika saya terkena musibah</p> <p>11. teman teman tidak bangga berteman dengan saya</p> <p>12. teman teman tidak peduli pada perkembangan saya</p>				

13. teman teman merawat saya saat sakit di pondok				
14. ketika saya tidak punya uang, teman teman bersedia mendapatkan meminjamkannya				
15. teman teman siap menggantikan tugas piket, saat saya sedang tidak sehat				
16. teman teman membantu dalam kesulitan akademik saya				
17. teman teman tidak menanggapi permintaan tolong saya				
18. teman teman memberikan info ketika saya membutuhkannya				
19. teman teman menasehati saya ketika saya bersalah				
20. teman teman menerima dengan baik kehadiran saya				
21. ketika saya merasa kesepian, teman teman hadir untuk saya				
22. saya menceritakan permasalahan yang saya hadapi kepada teman teman saya				

	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x			
nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2

miara	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	3
nurul																							3
elma	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2
yuhan																							3
a	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	3
putri																							3
rahayu																							3
u	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	4
khalif																							3
a	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	4
mita																							3
dina	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	4
hikma																							3
h																							3
nafisa																							3
h	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	4
ulya																							3
qiyya																							3
mah	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	4
irene																							3
	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	5

dela																							3
rahmi	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	5
biba																							3
anti																							
kirana	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	3	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	7
ilma																							3
jamila																							
h	2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	8
Rusia																							3
na	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	1	1	1	3	2	1	8
Rahim																							3
a	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	8
fadya																							
annid																							3
a	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	8
tini																							
hartin																							3
i	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	9
azizah																							3
utami	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	3	1	1	9
tiara																							3
	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	9

bella	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	4
ikka																							4
susan																							4
ti	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	4	3
shakir																							4
a																							4
adiba	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	2	2	3
aqilla																							4
mira	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3
qurrot																							4
u aini	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
kamal																							4
iyah																							4
R.	2	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3
sabian	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	4
nieta																							4
omara	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	7
baiq																							4
fitri	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	8

alesha hibatil lah	2	3	2	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4
putri khairi n	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	8
dian safitri	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2	0
lisa shakil a	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	0
dewi ahsan ul	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3
shella zaskia	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	3	4	4	3	5
wand a	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	5
azkira	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	5
fitriya h nur	2	3	2	3	2	2	1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	6

yunita maish a	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	5
balqis mays un	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	5
nabila badia h	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5
ezza noura	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	6
janita	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	6
daliya nur	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	6
Jasmi ne	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	6
Ghina	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	6
alfy ara	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	6

nura fathin nisa	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	6
nuha	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	6
naila maisa ra	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	7
Latifa h	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	7
yula dira	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	7
Leli	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	7
farah shafia	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	8

Nama	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	total
Miara	2	2	1	2	2	2	1	3	1	1	17
nurul elma	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	19
yuhana	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	18
putri rahayu	2	1	2	3	2	1	1	1	2	3	18

khalifa	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	16
mita dina	1	1	3	2	3	1	3	2	1	1	18
hikmah nafisah	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	14
ulya qiyamah	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	15
irene	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	16
dela rahmi	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	14
biba anti kirana	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	17
ilma jamilah	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	14
rusiana	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	15
rahima	2	3	2	1	2	2	3	2	1	1	19
fadya annida	3	2	1	1	1	3	2	3	2	1	19
tini hartini	1	3	1	2	3	1	1	1	2	2	17
azizah utami	3	1	2	2	1	1	3	2	2	1	18
tiara	1	1	2	1	2	3	2	1	2	3	18
salsabila M.	1	1	1	3	1	1	2	3	3	1	17
yuyun shofiyah	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	19
balqis	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	18
wardah	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	16
zahwa putri	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	14
ciara aisyah	2	3	1	2	3	2	1	2	1	1	18
rabbani	2	3	2	1	2	2	3	1	1	2	19
sarah L	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	14

nisa laela	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	16
naily fauziah	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	16
bella	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	18
ikka susanti	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	16
shakira adiba	4	2	2	2	1	1	2	3	1	1	19
aqilla mira	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	19
qurrotu aini	1	3	2	1	2	3	1	2	2	2	19
kamaliyah R.	3	2	2	3	1	1	1	2	3	1	19
sabian	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	18
nieta omara	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
baiq fitri	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	23
alesha hibatillah	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	23
putri khairin	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	26
dian safitri	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	23
lisa shakila	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	26
dewi ahsanul	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23
shella zaskia	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	25
wanda	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	29
azkira	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25
fitriyah nur	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	28
yunita maisha	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	26
balqis maysun	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	28

nabila badiah	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	27
ezza noura	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	28
janita	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	25
daliya nur	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	26
Jasmine	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	27
Ghina	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23
alfy ara	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	28
nura fathinnisa	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	26
nuha	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	25
naila maisara	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	26
Latifah	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	27
yula dira	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33
Leli	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	35
farah shafia	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38

Validitas variabel resiliensi akademik

Correlations

		Y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	total
Y1	Pearson Correlation	1	.285*	.344**	.274*	.131	.204	.177	.423**	.151	.161	.466**
	Sig. (2-tailed)		.025	.006	.031	.309	.112	.168	.001	.242	.211	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
y2	Pearson Correlation	.285*	1	.389**	.251*	.431**	.381**	.329**	.306*	.167	.272*	.574**
	Sig. (2-tailed)	.025		.002	.049	.000	.002	.009	.016	.194	.033	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
y3	Pearson Correlation	.344**	.389**	1	.526**	.442**	.467**	.412**	.298*	.369**	.599**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.006	.002		.000	.000	.000	.001	.019	.003	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
y4	Pearson Correlation	.274*	.251*	.526**	1	.392**	.382**	.304*	.411**	.458**	.509**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.031	.049	.000		.002	.002	.016	.001	.000	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
y5	Pearson Correlation	.131	.431**	.442**	.392**	1	.544**	.343**	.428**	.255*	.487**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.309	.000	.000	.002		.000	.006	.001	.046	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
y6	Pearson Correlation	.204	.381**	.467**	.382**	.544**	1	.386**	.403**	.374**	.621**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.112	.002	.000	.002	.000		.002	.001	.003	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
y7	Pearson Correlation	.177	.329**	.412**	.304*	.343**	.386**	1	.561**	.316*	.314*	.644**
	Sig. (2-tailed)	.168	.009	.001	.016	.006	.002		.000	.012	.013	.000

	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
y8	Pearson Correlation	.423**	.306*	.298*	.411**	.428**	.403**	.561**	1	.379**	.274*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.001	.016	.019	.001	.001	.001	.000		.002	.031	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
y9	Pearson Correlation	.151	.167	.369**	.458**	.255*	.374**	.316*	.379**	1	.566**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.242	.194	.003	.000	.046	.003	.012	.002		.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
y10	Pearson Correlation	.161	.272*	.599**	.509**	.487**	.621**	.314*	.274*	.566**	1	.738**
	Sig. (2-tailed)	.211	.033	.000	.000	.000	.000	.013	.031	.000		.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
total	Pearson Correlation	.466**	.574**	.741**	.681**	.683**	.735**	.644**	.682**	.612**	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-

tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-

tailed).

Validitas dukungan sosial

Correlations

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	total
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	total	
x1 Pears																								
on		.56	.61	.67	.50	.58	.68	.61	.34	.26	.33	.41	.47	.53	.33	.45	.44	.26	.35	.17	.46	.40	.70	
Correl	1	.9**	.6**	.8**	.4**	.6**	.8**	.9**	.8**	.2*	.7**	.6**	.8**	.2**	.6**	.2**	.9**	.4*	.0**	.7	.1**	.7**	.9**	
ation																								
Sig.																								
(2-		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.03	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.03	.00	.16	.00	.00	.00	
tailed)		0	0	0	0	0	0	0	6	9	7	1	0	0	8	0	0	8	5	9	0	1	0	
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
x2 Pears																								
on	.56		.53	.59	.40	.45	.45	.50	.37	.40	.38	.43	.37	.53	.41	.44	.54	.51	.53	.29	.44	.48	.72	
Correl	.9**	1	.5**	.0**	.7**	.6**	.4**	.1**	.3**	.9**	.7**	.1**	.0**	.4**	.7**	.0**	.2**	.4**	.7**	.5*	.4**	.0**	.2**	
ation																								
Sig.																								
(2-	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.02	.00	.00	.00	
tailed)	0		0	0	1	0	0	0	3	1	2	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
x3 Pears																								
on	.61	.53		.66	.46	.29	.46	.42	.38	.31	.46	.37	.40	.43	.25	.24	.36	.40	.48	.35	.55	.53	.67	
Correl	.6**	.5**	1	.8**	.9**	.2*	.4**	.0**	.7**	.9*	.9**	.5**	.7**	.3**	.8*	.5	.8**	.5**	.3**	.7**	.6**	.8**	.8**	
ation																								
Sig.																								
(2-	.00	.00		.00	.00	.02	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.04	.05	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
tailed)	0	0		0	0	1	0	1	2	1	0	3	1	0	3	5	3	1	0	4	0	0	0	
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

	Sig. (2- tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.05	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.09	.00	.00	.00	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
x1	Pears 8 on	.26	.51	.40	.33	.29	.18	.38	.36	.25	.33	.45	.30	.34	.37	.27	.48	.55	1	.65	.50	.42	.39	.62
	Correl ation	4*	4**	5**	1**	2*	1	4**	3**	8*	8**	1**	2*	8**	4**	6*	2**	3**	1	9**	5**	3**	1**	1**
	Sig. (2- tailed)	.03	.00	.00	.00	.02	.16	.00	.00	.04	.00	.00	.01	.00	.00	.03	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
x1	Pears 9 on	.35	.53	.48	.43	.45	.33	.43	.51	.43	.48	.39	.31	.32	.49	.28	.37	.49	.65	1	.55	.51	.35	.70
	Correl ation	0**	7**	3**	0**	4**	9**	0**	9**	6**	4**	6**	0*	9**	2**	6*	1**	3**	9**	1	3**	3**	7**	0**
	Sig. (2- tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.02	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
x2	Pears 0 on	.17	.29	.35	.35	.30	.27	.37	.22	.23	.46	.38	.35	.36	.47	.33	.32	.21	.50	.55	1	.61	.38	.58
	Correl ation	7	5*	7**	6**	8*	7*	2**	3	1	7**	0**	9**	8**	6**	8**	4*	5	5**	3**	1	3**	6**	7**
	Sig. (2- tailed)	.16	.02	.00	.00	.01	.02	.00	.08	.07	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.09	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	

** . Correlation is
significant at the 0.01
level (2-tailed).

* . Correlation is
significant at the 0.05
level (2-tailed).

Reliabilitas resiliensi akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	10

Reliabilitas dukungan sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	22

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43292204
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.048
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.459
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685
a. Test distribution is Normal.		

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
resiliensi * dukungan	Between Groups	(Combined)	1780.241	31	57.427	17.222	.000
		Linearity	1519.209	1	1519.209	455.611	.000
		Deviation from Linearity	261.032	30	8.701	2.609	.005
		Within Groups	100.033	30	3.334		
		Total	1880.274	61			

Measures of Association

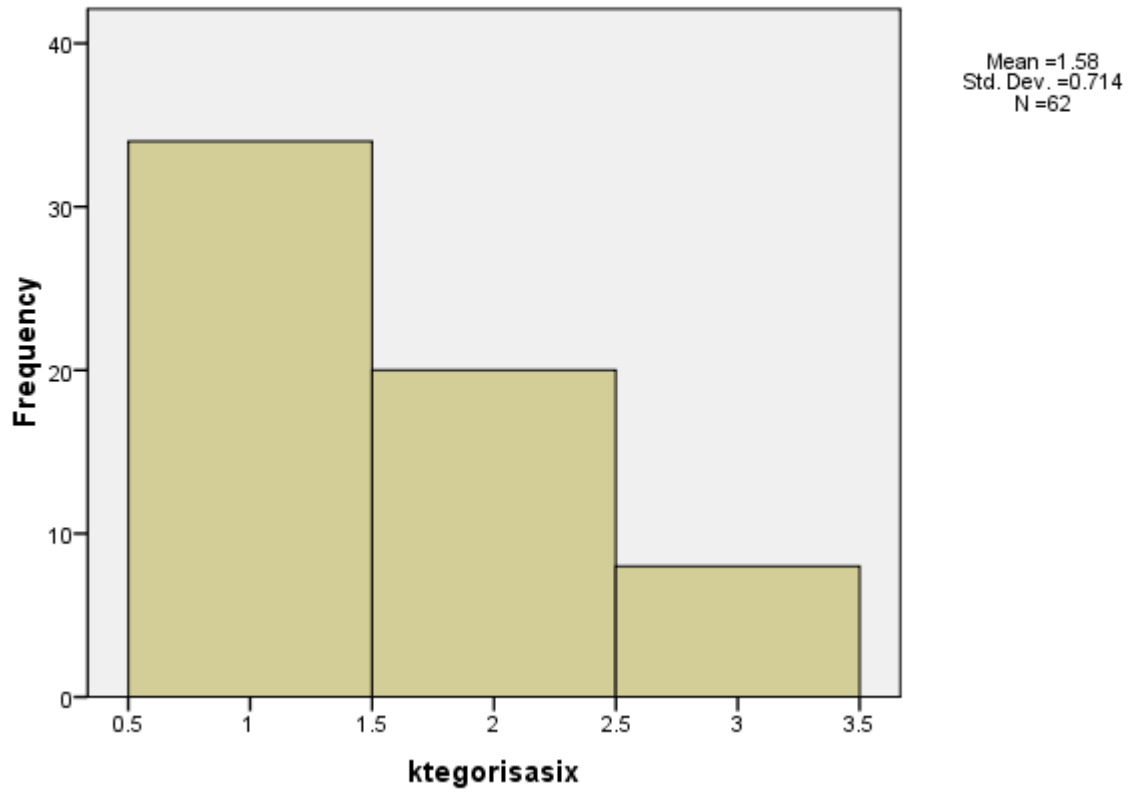
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
resiliensi * dukungan	.899	.808	.973	.947

Kategorisasi dukungan sosial

kategorisasix

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	34	54.8	54.8	54.8
	sedang	20	32.3	32.3	87.1
	tinggi	8	12.9	12.9	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Histogram

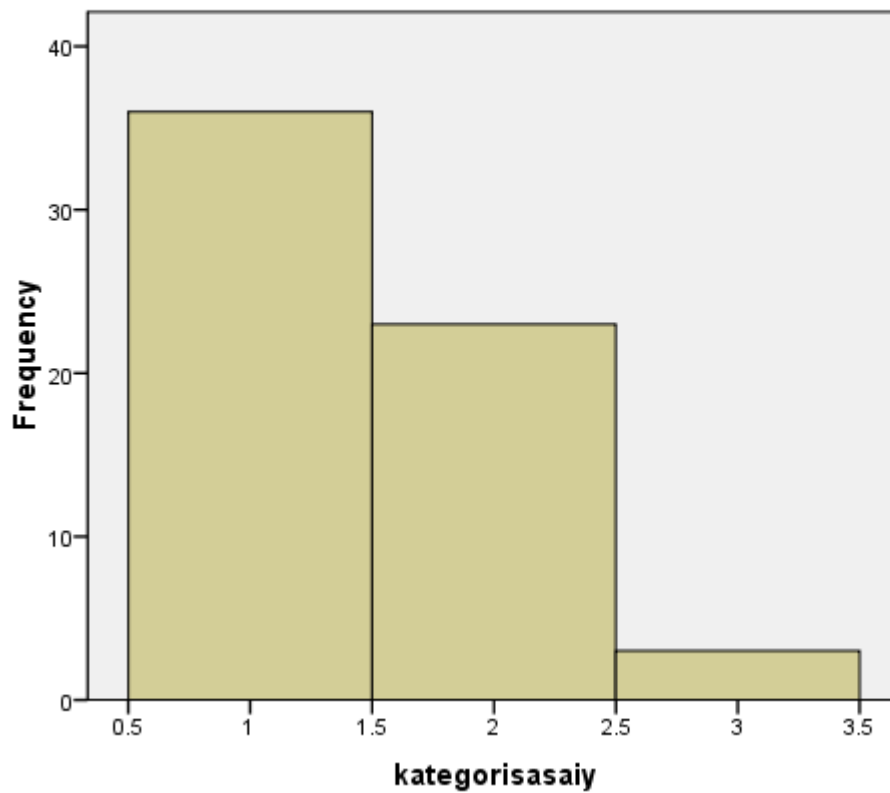


Kategorisasi Resiliensi

kategorisaiy

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	36	58.1	58.1	58.1
sedang	23	37.1	37.1	95.2
tinggi	3	4.8	4.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Histogram



Mean =1.47
Std. Dev. =0.593
N =62

Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.805	2.453

a. Predictors: (Constant), dukungansosial

b. Dependent Variable: resiliensiaakademik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1519.209	1	1519.209	252.454	.000 ^a
	Residual	361.066	60	6.018		
	Total	1880.274	61			

a. Predictors: (Constant), dukungansosial

b. Dependent Variable: resiliensiaakademik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.403	1.224	1.964	.054
	dukungansosial	.392	.025	.899	.000

a. Dependent Variable: resiliensiakademik

Sumbangsih efektif aspek terhadap dukungan sosial

Correlations

		emosi	penghargaan	intrumental	informasi	jaringansosial	dukungansosial
emosi	Pearson Correlation	1	.740**	.661**	.537**	.576**	.883**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62
penghargaan	Pearson Correlation	.740**	1	.697**	.567**	.557**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62
intrumental	Pearson Correlation	.661**	.697**	1	.565**	.494**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62
informasi	Pearson Correlation	.537**	.567**	.565**	1	.601**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62
jaringansosial	Pearson Correlation	.576**	.557**	.494**	.601**	1	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	62	62	62	62	62	62

N	62	62	62	62	62	62
dukungansosial Pearson	.883**	.897**	.849**	.728**	.732**	1
Correlation						
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	62	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumbangsih aspek resiliensi akademik

Correlations

		resiliensiakademik	kepercayaandiri	kontrol	ketenangan	Ketekunan
resiliensiakademik	Pearson	1	.800**	.818**	.827**	.874**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	62	62	62	62	62
kepercayaandiri	Pearson	.800**	1	.556**	.533**	.535**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	62	62	62	62	62
kontrol	Pearson	.818**	.556**	1	.567**	.656**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	62	62	62	62	62
ketenangan	Pearson	.827**	.533**	.567**	1	.669**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	62	62	62	62	62
ketekunan	Pearson	.874**	.535**	.656**	.669**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

